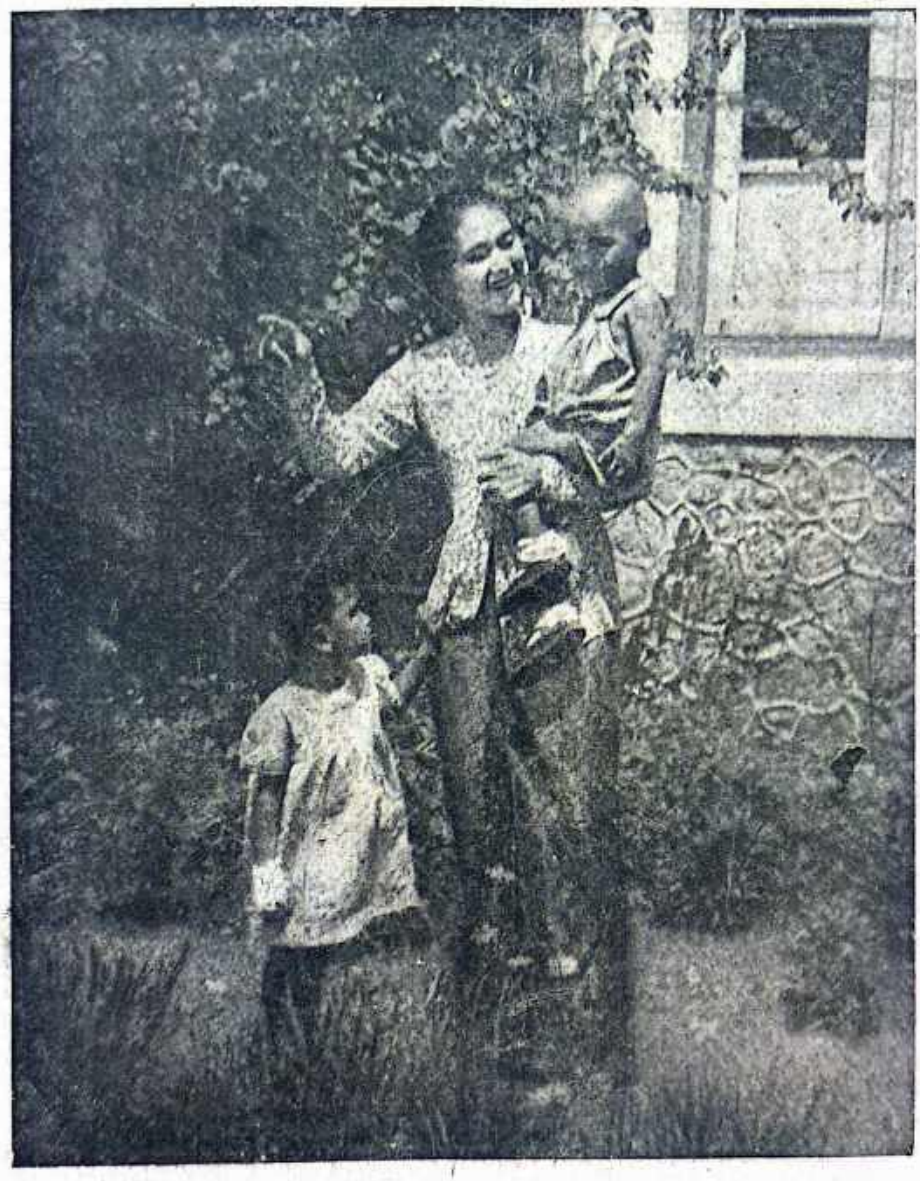
Wanita



15

UNTUK IBU, ISTERI DAN WANITA DALAM RUMAH TANGGA

WANITA No. 15 * 5 AGUSTUS 1953 * Th. KELIMA

diterbitkan oleh : **Jajasan Penerbit WANITA**



Membimbing anak² kearah azas dan tudjuan „Proklamasi 17 Agustus", itulah kewadjiban seorang Ibu.
(Foto Nj. Santosa).

I S I

1. Sewindu Merdeka ..... hal. 325
2. Kenang-kenangan di Surabaja 326
3. Upatjara 328
4. Varia Wanita 329
5. Hanja untuk Mia 330
6. Djandji 333
7. Tjatatan Dr. A.K.A. 334
8. Dua gaun 336
9. Ibu tjekatan 337
10. Menudju Zagreb 339
11. Lies Noor 340
12. Njonja, isteri sedjati ? 341
13. Menu 17 Agustus 342
14. Kapaannn . . . . ? 343
15. Turut isteri berbelandja 345
16. Sedjarah menu 345
17. Gado² Berita 346
18. Varia Daerah 347
19. Nel Hakim tentang soal² ketjantikan 348
20. Pembatja menulis ..... Kulit III

dibawah asuhan :
Nj. P. Armijn Pané

Terbit 2× sebulan

Uang langganan sekwartal :
Dengan pos biasa Rp. 9.70
Dengan pos udara Rp. 11,80

*
**

Alamat Tata-Usaha dan Redaksi :
Djl. Tjemara 10, Telf Gb 4573
DJAKARTA

MASIH SEDIA ! !

WANITA No. 5, 6, 7/8, 12, 13, dan 14

Dapat dibeli dengan harga etjeran Rp. 2,—

Terketjuali No. 7/8 (nomor rangkap) harganja Rp. 3,—

BERITA TATA-USAHA

Banjak kami menerima surat² dari saudara² pembatja, jang sudah berlangganan maupun jang belum. Mereka itu menanjakan bagaimanakah tjaranja berlangganan, dan apakah masih menerima langganan baru ?

Dengan segala senang hati kami kabarkan bahwa djumlah langganan WANITA tidak kami batasi. Siapa sadja boleh mendjadi langganan, boleh turut berketjimpung bersama-sama kami didalam madjalah ini. Madjalah Wanita ialah untuk semua lapisan wanita. Siapa sadja dipersilahkan masuk dan dan mengisi dengan buah fikiran jang baik² dan jang berguna, karangan² jang membimbing, jang memberi penerangan, karangan jang bersifat menghibur, kritikan sehat dlsb.nja.

Tiap anggauta baru kami terima dengan senang hati. Pada pengiriman wesel-pos, haraplah ditulis „langganan baru." Untuk mereka jang membawa langganan baru 10 orang mendapat 1 exemplaar dengan tjuma².



SEWINDU MERDEKA

1945 – 1953

UNTUK menetapkan serta mengetahui djauhnja sebuah djalan, tangan manusia mendirikan batu-batu jang menjatakan djarak-djarak jang sama. Hidup manusia dapat dimisalkan sebagai sebuah djalan. Ada jang mendirikan batu tiap tahun sebagai peringatan hari lahirnja, ada jang tiap lima tahun memperingati hari perkawinannja, ada lagi jang memperingati hari wafatnja seseorang jang ditjintainja, pendek kata kedjadian-kedjadian jang mempunjai arti bagi seseorang, suka dia mengadakan upatjara, suka dia mendirikan tugu atau menara didalam bathinnja, sebagai peringatan.

Begitulah djuga didalam riwajat suatu bangsa, kita mendirikan menara atau tugu jang menjatakan suatu kedjadian jang tegas dan berarti untuk perkembangan bangsa itu. Djalan riwajat hidup bangsa-bangsa itu tidak berhenti ditempat tugu itu berdiri, melainkan masih memandjang terus disebelahnja. Begitu djuga mulainja djalan itu tidaklah ditempat tugu atau menara itu. Menara atau tugu itu pada hakekatnja ialah tanda perbatasan.

Sebetulnja Hari 17 Agustus 1945 bukanlah dengan mutlak merupakan *permulaan* perdjuangan melepaskan belenggu pendjadjahan. Perdjuangan itu sudah lebih dulu dimulai. Begitu pula tanggal 17 Agustus 1945 tidaklah berarti batas *selesainja* perdjuangan. Istilah „pembangunan" dewasa ini menggantikan kata „revolusi" tetapi sebetulnja sama artinja. Kita biasakan perkataan „membangun" itu, karena perkataan „revolusi" sudah mendapat arti politik, jaitu dengan tjepat dan hebat melepaskan belenggu pemerintah dan kekuasaan tentera asing. Sedang apa jang kita hadapi kini, semuanja terutama merupakan perkara ekonomi, sosial, moral, kebudajaan, akibat pendjadjahan kira-kira tiga ratus tahun lamanja.

BAGI kita, kaum wanita sama djuga halnja, karena kita adalah sebagian dari keluarga besar, jaitu bangsa atau masjarakat Indonesia. Nasibnja membawa pengaruh kepada nasib kita sebagai anggauta keluarga itu. Djuga dalam lapangan kewanitaan kita perlu insaf, Hari Kemerdekaan ini hanja merupakan suatu tiang dalam perdjalanan nasib kaum wanita Indonesia. Perdjuangan kita sudah lama lebih dulu, sudah mulai dalam zaman Kartini, kemudian memuntjak pada tahun 1928, waktu Kongres ke I diadakan di Mataram antara semua perkumpulan-perkumpulan wanita Indonesia.

Dalam U.U.D. Negara kita sudah diakui, hak kita sama dengan hak kaum laki-laki. Tetapi masih banjak hal-hal ketinggalan dari zaman kolonial berpengaruh dalam semua lapangan, sehingga kita kaum wanita turut pula merasakan akibatnja.

Kita sering mengeluh tentang tingginja harga barang-barang. Kita mengeluh, apakah harga tinggi itu hasilnja kita merdeka ? Untuk apa kita berkorban dan berdjuang selama ini ?

Kita lihat kaum suami kita berebutan pangkat dan kerosi. Kita bertanja, apakah hasilnja kita merdeka ? Banjak lagi perkara jang langsung mengenai kehidupan kita kaum wanita, semuanja menimbulkan pertanjaan jang sama. Kita tidak heran, kalau dikota-kota besar banjak djuga kaum wanita jang berkata : „Masa bodoh. Asal aku senang. Mari kita bergembira." Diapun berdansa-dansa kemana-mana, beladjar minum rokok, beladjar minum minuman keras, beladjar mendjual tjium sambil mabuk, untuk mengumpulkan derma.

Kita lupa, perekonomian kita masih sisa dari zaman kolonial, jaitu masih bersifat untuk keperluan bangsa asing. Kita masih terlalu banjak mengimport barang, dan terlalu banjak bergantung kepada mendjual barang keluar negeri.

Mengapa kita tidak berusaha ? Misalnja dengan mengadakan koperasi antara kita kaum wanita ? Mengapa kita tidak berusaha dengan menjusun tenaga, membantu polisi pendjaga harga ?

Bagi kita, kaum wanita belumlah selesai revolusi 1945. Dalam melandjutkan perdjalanan hidup kita, perlu pula kita memandang menara itu kembali.

P.

KENANG - KENANGAN

17 Agustus 1945 di Surabaja.

UNTUK mengenangkan kembali apa jang terdjadi 8 tahun jang lalu, bukan suatu hal jang mudah. Tetapi sekalipun demikian saja akan mentjoba untuk mengemukakan disini beberapa hal jang masih dapat diingat.

Suasana kota Surabaja pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah suatu suasana jang sangat panas. Dan memang hal ini sesuai dengan sifat kota Surabaja jang dalam beberapa hal sangat berbeda dengan kota Djakarta. Kota Surabaja adalah kota perdagangan, sedangkan kota Djakarta sebagai pusatnja berbagai-bagai kantor pemerintahan merupakan kota kepegawaian.

Seperti kita ketahui maka selaku kota perdagangan djumlah pegawai negeri tidak merupakan meerderheid dibanding dengan djumlah pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang ketjil. Selain kota perdagangan maka Surabaja djuga merupakan satu kota perindustrian dan kota pangkalan Angkatan Laut. Ini berarti bahwa djumlah kaum buruh sangat besar.

Mengingat sifat kota Surabaja ini maka kiranja tidak berkelebihan djikalau dikatakan disini bahwa kota ini mengandung lebih banjak dinamiek daripada kota² lainnja seperti umpamanja kota Djakarta disini.

Perdjuangan kemerdekaan kebangsaan dalam kota jang demeikian itu sudah barang tentu tidak luput daripada pengaruh dinamiek tersebut, jang seringkali menampakkan diri sebagai radicaal, dan panas. *Gerakan wanita, sebagai satu bagian jang tidak terpisah dari gerakan kebangsaan dan gerakan kemerdekaan, tidak luput djuga dari gaja dinamiek ini.*



Djaman Djepang telah mempengaruhi sangat atas djalannja gerakan wanita dikota Surabaja. Pada umumnja ditahun-tahun antara 1942 sampai 1945 terdapat dua pendirian dikalangan kaum wanita, jakni :

a. jang bersedia bekerdja-sama dengan Djepang dan dengan demikian digunakan oleh Djepang sebagai alat propagandanja ;
b. jang tidak bersedia diperalat oleh Djepang, dan setjara ta' kelihatan terus-menerus terdjun dalam activiteit masjarakat.

Golongan pertama mendapat tempat baik² didalam organisasi² seperti „Putra" dan „Hokokai", dan ada djuga jang memimpin „Fujinkai", tetapi segala activiteitnja ialah berupa pengumpulan bahan-bahan keperluan tentara Djepang seperti padi dan perhiasan. Ta' usah kiranja dikatakan disini bahwa golongan pertama ini kehilangan populariteitnja dikalangan wanita rendahan jang pada waktu itu sangat menderita.

Adapun golongan jang kedua tidak mampu untuk menentang kekuasaan Djepang tapi golongan ini sangat actief dalam perkumpulan rukun kampung dan rukun tetangga dan sangat giat dalam mengadakan pembagian² kebutuhan hidup sehari-hari sehingga banjak meringankan penderitaan kaum Ibu dimasing-masing rumah tangga.

Demikianlah kurang lebih suasana dikalangan wanita Surabaja pada waktu 17 Agustus 1945 mendatang.

Berita proklamasi datang di Surabaja sehari kemudian Ia diterima dengan keragu-raguan.

Benarkah kita berani memproklamirkannja ? Apakah proklamasi ini dengan paksaan Djepang? Ataukah proklamasi ini djustru menentang Djepang ?

Semua pertanjaan ini menimbulkan keraguraguan, sebab jang anti Djepang ragu-ragu menjokongnja kalau terbukti proklamasi ini benar² paksaan Djepang. Dan kalau proklamasi ini bersifat menentang Djepang maka jang anti itu ragu-ragu pula sebab Djepang di Surabaja dengan Angkatan Darat dan Angkatan Lautnja masih sangat kuat.

Tentang jang pro-Djepang saja kira ta' usah saja tjeriterakan, sebab biasanja mereka ini mudah berganti haluan dan bisa pro siapa sadja.



Baru 2 à 3 minggu kemudian kita mengengar, bahwa proklamasi itu sebetulnja dimaksud sebagai satu tanda merebut kekuasaan. Dan sekalipun Djakarta selalu ragu-ragu tentang tjara merebut kekuasaan itu maka dinamiek kota Surabaja mendjadi panas dan mendidih dan tidak sabar.

Dengan kekuatan seadanja dimana-mana dimulai pengepungan² tangsi² Djepang dan perebutan sendjata oleh rakjat djelata. Beratus-ratus tentara Djepang dimasukkan dalam pendjara di Bubutan dan Kalisosok. Djangan dikira bahwa perebutan itu terdjadi dengan tenteram. Berkali-kali terdjadi tembak-menembak jang kadang-kadang berlaku sehari semalam.

Saja jang pada waktu itu berdiam di Kranggan dekat pendjara Bubutan tidak kurang dari kali mengalami pertempuran disekitar Bubutan dan Kranggan antara rakjat dan Djepang. Peluru-peluru mendesing disekitar rumah kita. Dalam keadaan demikian biasanja kerukunan antara tetangga sekampung mendjadi erat. Wanita² segera mengadakan dapur umum, memasak bersama, membungkus nasi dengan lauk-pauk bersama, dan membagikannja ber-sama² djuga kepada para pemuda dan dengan Djepang.

Djuga ketjakapan menolong korban pertama sangat perlu sekali pada waktu itu. Sebab peluru jang mendesing disekitar rumah² rakjat tidak djarang minta korban jang perlu mendapat rawatan pertama, sebelum korban dapat diangkut kerumah sakit.

Demikianlah suasana dibulan-bulan September dan Oktober 1945. Bukan main panasnja pergolakan pada waktu itu. Kalau malam pendjagaan² rakjat di-kampung² mulai diatur dengan rapi. Djalan² besar seringkali tertutup kalau terdjadi pertempuran. Rakjat kita tidak hanja bertempur melawan orang Djepang tapi ada kalanja djuga dengan orang² Belanda keluaran interniran, jang mendapat sendjata dari Djepang. Penghidupan² dirumah harus mau ta' mau disesuaikan dengan suasana itu.

Pasar² seringkali sunji.
Tapi keadaan dalam bulan² September dan Oktober itu belum apa² kalau dibanding dengan dua kedjadian selandjutnja, jakni :

a. pertempuran tanggal 28, 29 dan 30 Oktober 1945 dengan tentara Inggris ;

b. pertempuran 10 Nopember 1945 jang kemudian memakan waktu berbulan-bulan dan bertahun-tahun, melawan tentara Inggris dan Belanda.

Bukan maksud saja untuk mentjeriterakan djalannja pertempuran² ini, sebab sambutan ini dimaksud untuk mentjeriterakan kenang-kenangan disekitar 17 Agustus 1945 dikota Surabaja. Kalau dua kedjadian jang menggemparkan seluruh Indonesia dan djuga luar negeri itu saja sebut² disini, maka maksud saja ialah bahwa sumbangan kaum wanita pada dua pertempuran itu adalah sangat besar. Tidak hanja dalam kegiatan dapur umum dan pertolongan pertama kaum wanita giat pada waktu itu tapi djuga dalam mengangkut para luka² keluar kota dan mengatur pengungsian telah dilakukan dengan keberanian dan ketabahan hati. Dan djuga dengan ketulusan dan keichlasan hati.

Kesemuanja ini boleh dilihat sebagai kelandjutan daripada kegiatan kaum wanita dilapangan-lapangan tersebut, jang mendapa latihan dala mwaktu djaman Djepang dan dalam pertempuran-pertempuran pertama dengan Djepang sesudah tanggal 17 Agustus 1945.

Mudah-mudahan dalam memperingati proklamasi kemerdekaan kita jang ke-8 kali ini kaum wanita terus dapat memelihara ketabahan dan ketulusan hati seperti jang dulu itu, dalam menghadapi matjam² kesulitan jang kini masih dihadapi oleh Bangsa dan Negara kita.

Nj. Roeslan Abdulgani.

Upatjara



Adah Ibu, tjhatlah itu
Sedih dalam diri aku,
Bunda ta' ada melihat wahju
Wahju kemenangan bangsa satu.

Upatjara itu, Ibu
Tanda kita sudah, bersatu
Indonesia berbangsa satu.
Tudjuan ada tanda sekutu.

Ibu mengapa Ibu ta' ada
Melihat kegirangan anakda
Ta' terkatakan pada Bunda,
Perasaan seri dalam upatjara.

Hati hendak berkata, Ibunda
Kata ta' ada pada anakda,
Rasa tinggal dalam dada,
Dikandung dalam tudjuan raja.

A



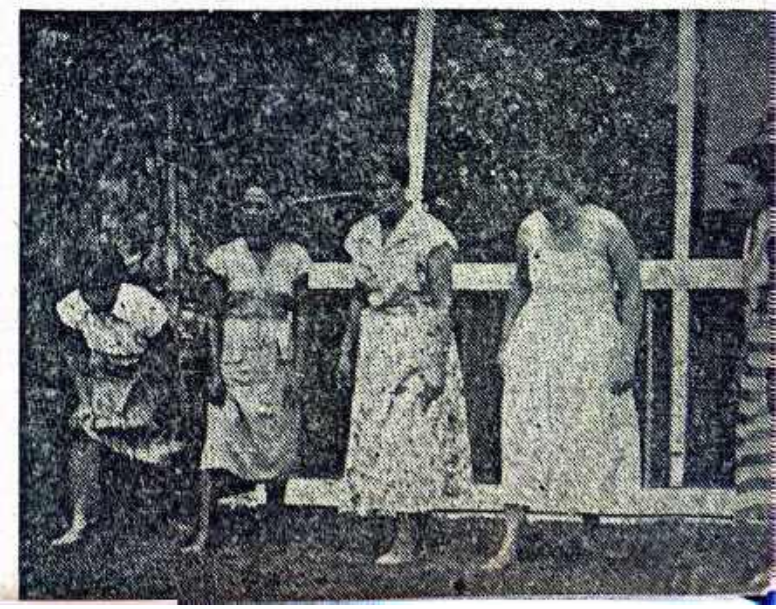




VARIA Wanita

Tahun 1953 memang sungguh² tahun jang penting, dalam tahun ini berbagai-bagai organisasi atau badan² memperingati hari ulang tahunnja jang ke 25. Dua puluh lima tahun jang lampau, jaitu th. 1928, memang dapat dipandang sebagai salah satu puntjak Pergerakan Nasional. Demikian pula tahun ini, nanti pada tgl. 22 Desember, pergerakan wanita seluruhnja akan memperingati seperempat abad wanita bergerak untuk memperoleh apa jang telah ditjapai dewasa ini, jaitu kebebasan bergerak. Antara lain di Jogja akan dibuat sebuah rumah gedung untuk tempat penginapan wanita² jang sedang mengadakan perdjalanan untuk kepentingan masjarakat, akan menerbitkan buku peringatan, akan membuat film jang menggambarkan perdjuangan wanita sedjak Kartini. Pelopor² wanita sedjak dulu hingga sekarang jaitu : Nj. Sri Mangunsarkoro, Nj. Suwarni Pringgodigdo, Nj. Rasuna Said, Nj. Trimurti, Nj. Kartowijono, Nj. Maria Ulfah, Nj. Sunarjo Mangunpuspito d.l.nja akan muntjul sebagai bintang²nja. Berbitjara tentang peringatan seperempat abad, baru² ini kita turut mempersaksikan peringatan S.G.K.P. berumur seperempat abad. Di-gb. I, II kita lihat Nn. Suratmi, pemimpin sekolah tersebut mendapat tandamata dari Nj. Santo, murid jang pertama² tammat sekolah itu. Pak Hadi, Sekdjen P.P.K. dan njonja sedang menjaksikan seteleng keradjinan tangan, dapur, masak²an dsb.nja. Dalam hal ini murid² telah berhasil menampakkan kepada dunia luar tentang ketjakapannja. Ada pula kita melihat kegiatan wanita² dilapangan lain, jaitu dengan datangnja Miss Anna Lord Strauss dari Amerika. Miss Strauss ialah Ketua dari League of Women's Voters jang datang ke Indonesia ini untuk mengetahui kegiatan wanita Indonesia dilapangan politik dan sosial. Antaranja beliau mengadakan pertemuan dengan Perwari dan Wanita Demokrat. Dibawah ini kita lihat Miss Strauss sedang berdjabatan tangan dengan Nj. Sajono dari perkumpulan W.I.C. gb. III. Selain dari kegiatan dilapangan politik, kita lihat pula kegiatan ibu² dilapangan lain. Ibu² dari perkumpulan H.V.V. di Djakarta sesudah mengadakan balapan andjing, lalu iseng² mengadakan balapan ibu. Jang dapat memetjahkan record itu ialah Nj. Bruining jang umurnja 35 th. dan sudah mempunjai 2 orang anak. Djarak 175m ditempuhnja dalam 103 detik. (Bandingkan record Titik Sudibjo, 1000m dalam 14 detik). Lihat gb. IV.







HANJA UNTUK MIA

Mia sajang

KINI djandjiku akan kutepati. Bukankah hari ini tanggal 17 Agustus, hari djandjiku ? Engkau tentunja menanti-nanti apa sebenarnja jang akan kutjeritakan. Tjerita ini sebetulnja tjerita basi Mia, tjerita tentang diriku sendiri. Tapi meskipun begitu bagiku tetap hangat dan akan selalu tergores dalam hatiku se-lama²nja. Sekali lagi kuminta, setelah kaubatja, bakarlah tjerita ini. Aku pertjaja. Aku tidak senang kalau tjerita ini terbatja oleh lain orang.

Meskipun engkau bertahun-tahun serumah denganku waktu masih di Malang, kukira engkau tidak mengerti apa jang sebenarnja kuderita. Dulu engkau selalu hanja bertanja dengan kekanak-kanakanmu, djika aku sedang menangis sendiri dikamarku. Djika engkau sudah mentjoba mendalami keadaanku, tentu lain sekali dengan kenjataan dalam hatiku. Baiklah kusingkapkan tabir jang menutupi hidupku. Akan kuterangkan jang dapat kuterangkan.

Mia sajang,

engkau tentu masih ingat bahwa pada tanggal 17 Agust. '45 kemerdekaan Indonesia diproklamirkan dan petjahlah revolusi ! Tentang revolusi tentu sudah banjak jang kauketahui.

Aku ..... meskipun tadinja ragu-ragu untuk mengikuti djedjak kebanjakan pemudi-pemudi, achirnja terseret djuga dalam arus revolusi.

'Aku memasuki sebuah organisasi wanita. Anehnja, dalam serba kekurangan digaris depan aku mendapatkan kepuasan dan kegembiraan, meskipun hidupku dirumah selalu mewah dan pendidikan orang tuaku agak mendjauhi keadaan. Mungkin karena kegiatan² pemudi² digaris depan. Dengan sungguh-sungguh aku ikut menjumbangkan tenaga, membantu pemuda² jang bertempur. Aku memasak, aku membagi-bagikan makanan, aku merawat pemuda² jang djatuh sakit dan jang mendapat luka-luka. Aku aktip mendjalankan kewadjibanku, meskipun orang tuaku, terutama ajahku, selalu mentjoba merintangi dengan berbagai-bagai alasan. Kegiatanku berhasil, baru beberapa bulan mengikuti organisasi itu, aku sudah ditetapkan djadi wakil kepala. Aku makin giat. .

Dan engkau tahu sendiri, setiap aku kembali dari garis depan, banjak sekali pemuda dan pemudi jang berkundjung kerumahku. Orang tuaku terpaksa diam, maklum pemuda² waktu itu sangat liar, salah sedikit bisa ditjap mata-mata Belanda ! Perpetjahan batin antara aku dan orang tuaku kuanggap sepi. Keadaan memaksa orang tuaku membiarkanku.

Aku sendiri masih heran mengapa terdjadi tepat pada tanggal 17 Agustus ! Malam itu, tanggal 17 Agustus '46, pada perajaan ulang tahun pertama kemerdekaan kita, dengan tak kusangka sama sekali, seorang pemuda sahabatku digaris depan, menjatakan tjintanja kepadaku. Aku djadi bingung Mia, tak tahu apa jang harus kuperbuat. Kata²nja sederhana penuh kesungguhan. Berat hatiku untuk menolak dan lebih berat lagi untuk menerima. Engkau tentu tahu bahwa aku sudah bertunangan dengan mas Tono, seorang mahasiswa di Jogja jang setelah petjahnja revolusi tak pernah kudengar lagi beritanja. Dengan baik² kudjawab bahwa aku belum memikirkan soal itu, bahwa aku masih sibuk dengan kewadjibanku. Ia nampak

tenang sadja. Tapi dari sinar matanja dapat kuketahui bahwa ia sebenarnja merasa ketjewa dan menjesal telah menjatakan tjintanja kepadaku. Dengan agak gugup ia minta maaf, lalu pergi.

Malamnja aku tak dapat tidur memikirkan pemuda tadi. Rasa kasihan kepadanja menguasai diriku, hingga dengan tak kusedari aku menitikkan air mata. Kurasa ia benar² tjinta kepadaku. Mia, sedjak itu hubunganku dengannja terpaksa erat, agar ia tak merasa sunji.

Ah ....., andai aku ini sekuntum bunga, akan kurelakan maduku bagi mereka jang bertempur siang malam tak mengenal pajah, merelakan segala kepunjaannja. Djika boleh dikatakan, aku telah senjawa dengan mereka, aku telah djatuh tjinta kepada mereka, karena aku merasa wadjib menghibur mereka. Aku telah melihat sendiri segala penderitaan mereka. Karena itulah aku berusaha dengan sungguh² agar setiap pedjuang dapat pelajanan jang menggembirakan. Mulai itu aku mendapat djulukan jang bukan². Diantara temanku sendiri sudah kudengar anggapan bahwa aku tak tahu batas kesopanan. Aku tak peduli. Dengan kesajanganku kepada mereka, aku merasa dapat membantu batin mereka untuk menghadapi pertumpahan darah jang kedjam. Dengan senjum aku dapat meringankan kesunjian mereka. Bukan aku menjatakan tjinta kepada siapa sadja, Mia ! Aku hanja selalu memperlihatkan sajangku kepada mereka, tak memandang anak pak Kromo atau putera seorang pembesar, semua kuhadapi dengan sikap dan senjum jang sama.

Tapi pemuda jang djatuh tjinta kepadaku rupa²nja salah faham, aku dikira dengan diam² membalas tjintanja. Ia kerap mengundjungiku, kerap mengadjakku berdjalan-djalan djika ada waktu terluang, berkundjung kerumah pak lurah atau bergurau ditepi sawah. .

Mia, mungkin dengan tak kuinsjafi pandangku pernah berisi kasih. Aku djuga merasa sepi, kadang² berbulan-bulan digaris depan. Sedang dialah kawan satu-satunja jang dapat mengikuti djalan fikiranku, jang dapat kuadjak berbitjara tentang kegemaran²ku. Hubunganku dengannja makin menjolok mata, meskipun aku sebenarnja sama sekali tak djatuh tjinta kepadanja. Aku sajang kepadanja sebagai kawan. Tapi ia tak mengerti. Pernah ia ditegor oleh komandannja, karena telah bohong mengatakan sakit bebapa kali dan pergi ke Palang Merah, sedang sebenarnja hanja untuk menemuiku. Kerap dimarahi, karena malam² meninggalkan pasukannja, menginap ditempatku. Pendeknja ia kerap melupakan kewadjibannja sebagai kepala pasukan. Hal ini jang kubingungkan. Memang tak bosan² aku menerima kedatangannja, tapi aku tak mau djika dia lalu melupakan kewadjibannja.

Achirnja aku nekat. Dengan tegas kukatakan kepadanja bahwa aku telah bertunangan dan tidak tjinta kepadanja. Lalu kuperlihatkan foto² mas Ton bersamaku. Ia sebagai biasa tenang sadja, mungkin dia berfikir bahwa aku sebenarnja tjinta kepadanja dan karena sesuatu terpaksa berkata begitu. Tapi bagaimanapun djuga usahaku berhasil. Sedjak itu ia djarang mengundjungiku, ia tahu kewadjibannja lagi. Aku merasa lega. Tapi ia masih djuga menemuiku, djika ada kesempatan.. Sikapku jang dingin tak diatjuhkan sama sekali.

Mia, setelah itu datanglah kesedihan. Pada suatu petang kudengar dari Nani, bahwa sudah agak lama tersiar kabar bahwa aku jang telah bertunangan bertjintaan dengan pemuda tadi dan kerap pergi pada malam hari semaunja sendiri. Aku jang selalu riang djadi takut, tjemas djika mas Ton sampai mendengar kabar bohong itu.

Sepulangku dari garis depan, di Malang telah tersiar kabar itu. Hampir setiap orang membitjarakan tentang diriku. Orang tuaku ribut, apalagi setelah dikabarkan bahwa aku telah mengandung ...!! Ja Mia ....., aku dikabarkan telah mengandung ! Aku, seorang gadis ! Sakit hatiku, karena kenjataan jang ada padaku tak dapat kudjadikan kenjataan dalam anggapan umum. Entah siapa jang mula² berkata begitu, berbuat sekedjam itu. Tapi aku selalu memegang pesan ibuku, bahwa semua itu akan reda dan achirnja lenjap djika didiamkan.

Dengan sedapatku kutjoba menenangkan hatiku, tetapi Mia, ... bisikan² masjarakat disekitarku makin menggila, menusuk telingaku. Fikiranku katjau. Kabar buruk memang digemari orang, dan meskipun hanja isapan djempol, kalau sudah tersebar sukar menahannja.

Dan bertambah hebat kekatjauan hatiku, setelah mas Ton datang. Ia berbuat seakan-akan tak mengetahui halku, tapi dia tentu sudah mendengar dan aku tidak mau pertjaja kalau tetap tenang batinnja. Pertemuanku dengan mas Ton ternjata beku. Ia diam sadja, aku membisu. Kekasihku jang selalu kurindukan, kutjintai ....., setelah setahun lebih berpisah, dalam pertemuan itu nampak ketjut penuh keraguan. Berhari-hari fikiranku katjau mentjari penjelesaian. Mia, setiap malam tidurku hanja beberapa djam, aku makin kurus dan putjat.

Bagaimanapun djuga aku takut membajangkan apa jang terselip dalam hati mas Ton. Waktu kuberitahukan bahwa aku telah ditjemarkan oleh anggapan masjarakat, ia pura² terkedjut. Aku tahu. Lalu dipeluknja aku dengan kata² lembut bahwa dia tak pertjaja dan bahwa tjintanja kepadaku sedikitpun tak berubah. Tapi entah ja, pandang matanja dimataku seperti penuh kepalsuan. Kalau engkau melihat sendiri, ku-

kira engkau tentu akan bimbang seperti jang kuragukan. Dalam hatinja tentu ada gambaran ketjuranganku selama aku digaris depan. Dan ini terus terang sadja memang banjak alasan²nja untuk dipertjaja. Aku sunji dipegunungan djauh dari keramaian dan banjak pemuda sahabat²ku, sedang aku merdeka berbuat semauku. Dia tentu pertjaja bahwa aku telah ditjemarkan oleh pemuda sahabatku. Aku hanja dapat menangis didekapan kekasihku, takut kepada bajangan² jang memenuhi fikiranku.

Mia, daripada hatiku dirusak oleh segala perasaan² itu, meskipun kasihku kepada mas Ton tak berkurang sedikitpun djuga, telah kuputuskan lebih baik kuachiri hubunganku dengan mas Ton. Kuputuskan pertunanganku dgn. mas Ton, untuk kebahagiaan mas Ton. Ia membantah keras, orang tuaku tak setudju sama sekali dengan perbuatanku itu, tapi keputusanku tetap. Nasehat² orang tuaku tak keperdulikan.

Berachirlah hubunganku dengan mas Ton. Tjintaku padanja terpaksa kukorbankan. Kupaksa diriku untuk berbuat begitu, aku tak mau dikedjar-kedjar perasaanku sendiri setelah kawin. Tjoba Mia, bajangkan andaikata aku kawin dengan mas Ton. Setiap marah pada suatu waktu tentu akan keluar mulutnja hinaan² jang pedas tentang keseronganku. Setiap mas Ton menjentuhku, dalam hatinja tentu ada bajangan ketidak djudjuranku jang pernah digembor-gemborkan oleh masjarakat. Apakah djawabku djika mas Ton meneriakkan bahwa aku pernah berbuat serong ? Bukankah itu hanja akan berachir dengan pertjeraian ? Aku tidak pertjaja bahwa hal sematjam itu dapat dilupakan, seperti kata ibuku. Pendeknja hidupku tidak akan menemui ketenangan djika aku kawin dengan mas Ton.

Kasihan mas Ton, dari Jogja dengan susah pajah hanja untuk menemuiku setelah bertemu hanja untuk berpisah sonder keterangan ! Kepada mas Ton hanja kukatakan bahwa aku sebenarnja telah djatuh tjinta kepada orang lain. Kedjam ja Mia, tapi aku terpaksa ! Untuk kebahagiaannja dan kebahagiaanku. Dan kembalilah aku kegaris depan, untuk melarikan diri dari hinaan² dan edjekan². Aku bekerdja sebagai biasa. Wadjah² kawanku jang selalu ketjut memandangku tak kuhiraukan.

Pemuda sahabatku masih seperti dulu, setiap waktu terluang datang menemuiku. Tadinja aku ragu², tapi lama kelamaan aku berani mempraktekkan teoriku ! Hatiku kupaksa mentjintai pemuda itu, karena menurut pendapatku, dialah satu-satunja pemetjahan bagi kesulitanku. Waktu kukatakan bahwa aku djuga tjinta padanja, dengan segera ia mengirim surat kepada orang tuaku, ia ..... melamar !!! Dan beberapa bulan kemudian aku kawin dengannja ! Perkawinan itu menggemparkan masjarakat ! Orang tuaku tadinja menolak dengan keras, tapi waktu kukatakan bahwa aku akan minggat dengan pemuda itu djika tak diperbolehkan, mereka diam. Masjarakat mentertawakan kedjadian itu, tapi aku tidak terkedjut, karena sebelumnja sudah kubajangkan. Perkawinanku sangat sederhana, hanja kenalan baik jang diundang.

Setelah kawin batinku tak keruan. Aku tjemas melihat kenjataan jang kuhadapi. Tjintaku kepada mas Ton tak mau hilang. Dalam bulan² pertama aku menderita. Mia, dapatkah engkau melajani seorang pemuda sebagai suami, djika engkau tak tjinta kepada pemuda itu ?? Itulah penderitaanku ! Suamiku rupa²nja tahu. Ia diam sadja. Lama aku menderita Mia, hingga achirnja mulai mendapat ketenangan karena sifat-sifat suamiku jang sabar dan djudjur tak mengenal iri hati serta kelaki-lakiannja.

Benih kebahagiaan itu tumbuh dengan subur antara aku dan suamiku jang tadinja tak kutjintai. Aku makin hari makin sajang kepadanja. Ia sangat sajang kepadaku Mia, dan selalu berusaha dengan sabar menggirangkan hatiku. Karena kebaikan²nja jang setiap detik kurasakan, kunikmati, aku djadi djatuh tjinta kepadanja, kepada suamiku sendiri ! Tjintaku kepadanja kutemui sesudah perkawinan. Engkau barangkali tak mau pertjaja, tapi ini betul Mia. Aku mengalami sendiri. Memang, djika diingat betul², rasanja pernah samar² terbajang kebahagiaan itu, waktu ia pertama kali menjatakan tjintanja kepadaku.

Mia, tjinta setelah perkawinan ternjata lain sekali dengan tjinta jang pernah kubajangkan semasa gadisku, semasa aku bertjintaan dengan mas Ton. Suamiku jang tadinja tak kutjintai, kini dapat memberikan kepuasan bagiku, kebahagiaan rumah tangga.

Dan Mia, pemuda tadi suami jang kutjeritakan itu, ialah suamiku jang sekarang ini ! Engkau tentu sudah dapat menerka. Mia, aku kini berbahagia hidup dengan suami dan anak²ku.

Pesanku Mia, berhati-hatilah mentjari djodoh. Djangan asal perasaan tjotjok lalu kautjintai seorang pemuda dengan sepenuh hatimu. Berbahaja bagi hidupmu, Mia. Kenjataan hidup setelah kawin tidak berdasarkan kepada kemesraan² kosong. Kau tentu tahu, hidupku kini serba kekurangan, tapi kegembiraan meliputi rumah tanggaku karena suamiku jang baik, jang tjinta kepadaku. Hal² ketjil jang tak kauduga, seperti kedjenakaan dan ketabahan menderita, kesabaran menghadapi kesulitan, pribadi jang tenang, penting artinja bagi perkawinan. Suami bukan kekasih, Mia ! Kau tahu maksudku, bukan ? Kedjudjuran dalam segala hal selalu dapat memetjahkan pertentangan. Soal ..lahir" kelak akan kauketahui, bahwa itu hanja seperti bau

Djandji

PERNAH dan sering aku dilambung digontjang riang oleh djandji. Kata² sederhana tidak bersulamkan bunga wangi. Tapi, tahukah teman, bahwa nikmat jang didjandjikan itu telah mendjedjak membajang kadang mendjelma dalam mimpi? Ketika nikmat jang merisaukan itu mendjelang aku, riang meluap dan menggema membuat akut gila gembira ; walau dipatah ketjewa dahulu, ketika waktu djandji tiba tapi lalu.

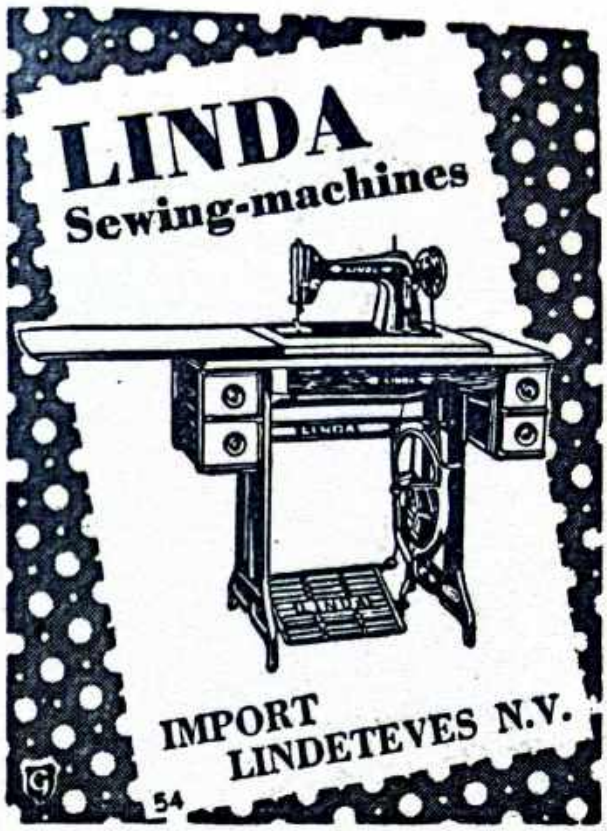
Sekarang ; aku didjandjikan nikmat segar lagi jang tiada aku habis mengeluh. Dan djandji itu ditambah dengan pertjikan wangi dan hiaskan bunga, titik selera bila ingatkan djandji setjantik itu. Waktu melangkah madju, lepaskan siang memeluk malam terus berganti dalam langkah tetap kuat. Ketika saat mimpi berachir chajal harus dibatas dengan njata aku berdebar dan gontjang teman. Tapi teman !

Mimpi harus kulandjutkan dan chajal terus ku lukiskan dalam liputan ketjema menjesak. Waktu berdjalan dengan langkah tetap, tidak hiraukan hari penuh luka dan duka.

Dan teman ! Pembual itu senjum berseri tjumbu sadja seolah djandji itu hanja buangkan uang tembaga sesakkan saku sadja. Dan aku bentji tiada hingganja kemudian buas ditambah dendam.

Tapi aku tak dapat bertepuk dada. Aku mohon kehadirat Illahi semoga aku djangan merèmèhkan djandji, djuga untukmu teman, karena itu hanja menambah ketjewa sadja meluluh semangat dan membuta.

A. Arif.



Lahir Dengan Selamat

Pada hari Selasa tgl. 7 Djuli 1953
di Mogolaing Distrik Passi (Kotamobagu)

Arifin Amin van Gobel

Ibu : *R. van Gobel - M.*
Ajah : *C. S. van Gobel.*

---

makanan jang sedap, menitikkan air liur. Ingatlah, bahwa dibalik bau jang sedap itu belum tentu terdapat rasa jang akan kausukai selama-lamanja. Engkau nanti akan bosan. Bagaimana kalau suamiku kuumpamakan „nasi" jang tidak pernah membosankan ?? Hmm.- lutju ja, tapi kurasa tepat. Dan jang penting bagimu dikota Djakarta, djangan lekas tertarik kepada kebendaan. Memang Mia, benda selalu kita butuhkan, tapi djangan kaudjadikan pokok kebahagiaan. Sajang, djika engkau belum dapat menerima kata² ini. Harmoni watak dan tjara hidup lebih penting.

Nah Mia manis, aku tak sempat lagi untuk menerangkan semuanja satu persatu, tapi dengan tjeriteraku ini engkau tentu sudah tahu apa jang sebenarnja hendak kutjeritakan kepadamu. Sekali lagi Mia : Berhati-hatilah memilih djodoh ! Ini kuulangi lagi terutama karena engkau memang tjantik dan Djakarta penuh segala kemungkinan. Dan kukira engkau tahu, mengapa tanggal 17 Agustus jang kupilih untuk mengeluarkan semua ini.

Umurmu sudah mengindjak 21 tahun, Mia !

Tjium dari saudaramu,

RINI.

Dibawah ini saja madjukan dua tjontoh akibat penjakit hoge bloeddruk.

a. Seorang penderita hypertensie diketemukan pada pagi hari dikamar mandi dalam keadaan mati.
b. Seorang penderita hypertensie, pada suatu pesta, dimana diadakan hidangan minuman keras dan main djudi, dengan sekonjong² djatuh pingsan dan terus meninggal dunia sebelum diperiksa atau dapat ditolong oleh dokter.

Kedua tjontoh kiranja sudah tjukup djelas bagi para pembatja sebab²nja.

Djanganlah pula makan terlampau banjak sampai sesak, terutama pada waktu malam hari hendaknja kita makan setjukupnja sadja.

5. Bila bentuk badan kita terlampau gemuk, harus kita usahakan sehingga mendjadi kurus, supaja aliran² darah tidak diberi beban mengurus badan jang besar. Selain larangan² jang tersebut diatas, ta' ada makanan dan minuman jang terlarang.

Garam tidak terlarang. Kopie, teh, tjoklat, es dsb. tidak terlarang, asal tidak merugikan tidurnja. Seberapa boleh, kita makan sebanjak-banjaknja buah²an dan sajuran daripada daging. Maksudnja buah²an dan sajuran² ja'lah supaja mudah buang air besar.

6. Hindarkanlah segala peristiwa jang menimbulkan reaksi² jang hebat pada djiwa, seperti marah atau tertawa jang ber-lebih²an. Hal ini, paling sulit didjalankan karena membutuhkan djuga pengertian dari orang² disekitar sipenderita.

Biasanja orang jang sakit hypertensie, djuga memang orang jang mudah terpengaruh sentimennja. Bila ia tidak menerima bantuan dari orang² sekitarnja, lebih baik pindah tempat sadja.

7. Usaha² lain.

Sipenderita harus mengusahakan adanja suatu „afleiding" supaja buang tempo (dan fikirannja) pada kesenangannja (hobbynja) tentulah ia akan tenteram pula.



Simpanlah tjatatan-tjatatan jang berharga ini. Sewaktu-waktu dapat saudara pergunakan.

Red.

Dari buku harian Dr. Aka

PENJAKIT HYPERTENSIE

(Hoge-bloeddruk)

II

Hobby itu tidak perlu mahal². Umpama sadja: memantjing, mengarang, menggambar, main musik, membuat alat² rumah tangga, membuat permainan anak² (untuk tjutjunja) menanam sajuran atau bunga dsb. ..... Permainan musik, seperti gamelan sangat menentramkan pikiran dan djiwa. Begitu djuga menggam-energie dari djiwa raganja pindah kedjurusan jang lebih sehat.

Jang dimaksud ja'lah supaja ia mempunjai satu „hobby" satu kesenangan. Seorang jang sering mendjumpai kesukaran² dalam djabatannja dan masih memikirkan kesukaran² ini dirumah, desakan darah itu terus tinggi sadja. Dan bila dirumah terdjadi suatu peristiwa jang ketjil tentulah ia akan marah², dan desakan darah akan memuntjak.

Tetapi bila ia, dirumah dapat membar, terserah apakah gambar seni atau lebih merupakan pekerdjaan technik.

Usaha² ini djauh lebih penting dan berfaedah daripada pemakaian obat² seperti, tablet, suntikan dsb. Desakan darah dipengaruhi oleh djiwa manusia, dan obat² dsb. (bahan cincreel) tidak dapat mempengaruhi sesuatu apa jang abstract seperti djiwa manusia !

Kepada Tn. Amir, saja hanja memberi obat, jang dapat meringankan penderitaan sakit kepala bila sewaktu-waktu mendapat serangan lagi.

Riwajat selandjutnja dari Tuan Amir ?

Ia tidak perlu pindah djawatan, karena teman² sekantor turut membantu mendjaga ketentraman djiwanja, dan dia dapat meneruskan kewadjibannja seperti sediakala. Ia dapat menjabarkan hatinja dengan djalan memantjing (mengail) bersama dengan anaknja. Ber-djam² ia duduk dipinggir kali sambil merenung.

Enam tahun kemudian ia minta pensiun. Dan sesudah itu ia hidup sentosa dan tentram sampai 63 tahun. Pada suatu hari ia djatuh pingsan dan ta' lama kemudian ia wafat.

Sekarang hendak saja tjeritakan riwajat penjakit Tuan Mohamad, jang djuga menderita hypertensie tetapi jang menundjukkan gedjala penjakit jang berlainan dengan gedjala-penjakit pada Tn. Amir. Pula Suatu hari, siang², saja dapat panggilan dari Nj. Mohamad dirumahnja karena suaminja dengan se-konjong² djatuh sakit keras. Tuan Mohamad adalah seorang pedagang toko dikota besar. Umurnja kira² 42 tahun. Ia berbadan agak gemuk. Waktu saja sampai dirumahnja, Nj. Mohamad mendjemput saja diambang pintu, dan setjara gelisah ia mentjeriterakan kedjadian jang menimpa suaminja.

Waktu suaminja bekerdja ditoko, dengan se-konjong² ia merasa sakit pada djantungnja dan tiba² rubuh, sambil berteriak minta tolong. Segeralah ia dibawa kekamar tidur, tetapi ia tetap gelisah karena menahan sakitnja. Peluh mengalir, sehingga badannja bermandikan keringat. Dan ia mengerang kesakitan, sambil membantingkan badannja kekanan kekiri. Teriakannja terdengar sampai keruang tengah. Ta' lama kemudian ia menjebut ajat² kor'an. Segeralah saja masuk kekamar tidurnja dan apakah jang terlihat, adalah terang untuk tiap² dokter jang pernah mengalami kedjadian serupa itu. Tangan kiri ditidurkan disebelahnja, dan tangan kanan memegang bagian djantung. Segeralah saja memberi pertolongan kepadanja dan kemudian saja menunggu apa jang akan terdjadi selandjutnja. Setelah beberapa menit, obatnja mulai terasa. Setengah djam kemudian, sisakit telah dapat mentjeriterakan sendiri pengalamannja. Kira² sepuluh menit sebelumnja terdjadi serangan sakit, ia menjeberang djalan besar dengan ber-lari² karena hampir ketabrak auto. Dan dengan se-konjong ia merasa se-olah² djantungnja ditikam. Sakitnja demikian hebat, sehingga ia rubuh tetapi ingatannja tidak hilang. Tangan kiripun sakit, tetapi ia merasa benar bahwa pusatnja serangan itu adalah didjantung. Ia ta' dapat bernapas, dadanja terasa seperti diikat oleh suatu ikatan. Ia tahu bahwa teman²nja mengangkut dia ketempat tidur, tetapi sakitnja tidak hilang², bagaimanapun djuga ia berpindah baringnja. Terbajanglah dalam ingatan bahwa pada saat itu djuga ia akan meninggal dunia. Dan dengan segala kekuatan badan dan djiwanja ia melawan bajangan ini. Waktu saja hampir, dia masih tetap sangsi akan pertolongan saja. „Sjukurlah..... kalau saja masih tertolong" katanja.

Belum pernah ia mengalami serangan sedemikian rupa.

Sementara itu, saja sudah tjukup mengetahui hal ihwalnja dan setelah saja tinggalkan beberapa petundjuk² dan resep² obat, saja pergi lagi dengan pesanan bahwa saja boleh dipanggil lagi bila serangan terdjadi lagi. Nah ! Sekianlah tjerita tentang Tn. Mohammad dan penjakitnja ini.

Iapun seorang penderita hypertensie, jang sifatnja sama sadja seperti penjakitnja Tn. Amir. Tetapi desakan darah lebih ini, tidak membawa akibat pada otaknja, melainkan pada djantungnja.

Djantung manusia adalah suatu keanehan alam jang untuk manusia besar artinja. Sebagai bukti, ingatlah sadja pada arti jang symbolis diberikan pada djantung. Perkataan „djantung hati" sebagai tanda ketjintaan jang semurni-murninja; „djantung pemerintah" atau „djantung perusahaan" dsb.

Djantung kita adalah satu motor jang bekerdja terus-menerus dengan ta' ber-henti² seumur hidup manusia, jaitu sampai 70 tahun atau lebih.

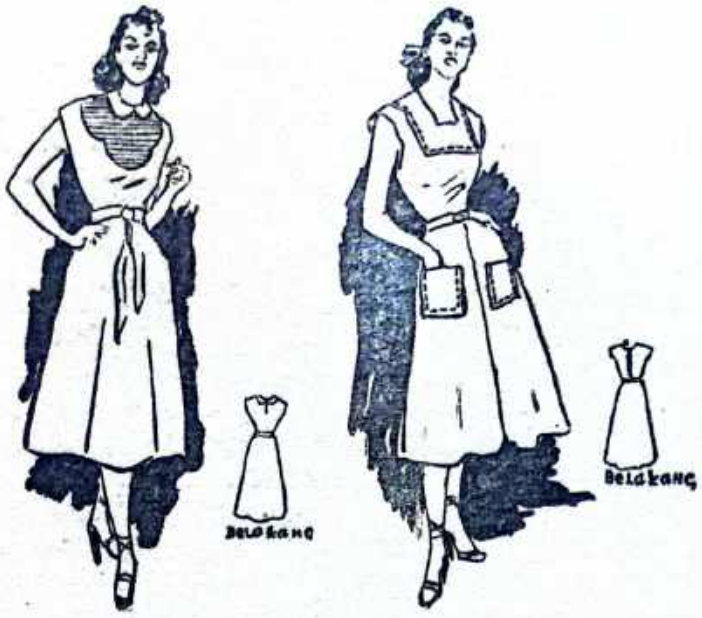
Untuk menginsjafi prestasi² kerdja ini, bolehlah kita mentjari suatu mesin, bikinan manusia jang dapat melakukan prestasie ini. Saja rasa, ta' ada mesin serupa itu. Djantung manusia itu terdiri atas dua ruangan terpisah, sedang tiap ruang lagi, dibajar lagi dalam dua bilik jang mempunjai pintu katup (klep) jang mengatur djalannja darah supaja darah ini hanja bergerak ke satu djurusan sadja. Djantung ini bekerdja sebagai pompa sedang tenaga bergerak adalah karena suatu otot (spir) jang bekerdja outomatisch.

Mechanik dari pompa otot-katup ini sangat teratur dan sulit (gecompliceerd) sehingga sardjana kedokteran sampai sekarang djuga belum berhasil mengetahui rahasia² semua mengenai pekerdjaan djantung ini. Seperti saja telah uraikan, prestasi djantung sangat besar. Dan untuk menghasilkan prestasi ini, maka otot djantung ini diberi djaminan „makanan" jang djauh lebih banjak dari pada bagian² lain dari tubuh kita. Djaminan „makanan" tadi diberikan dengan saluran darah jang tjukup supaja ia sendiri ta' kurang apa². Dan saluran darah ini, merupakan urat nadi jang maha penting untuk otot djantung. Bila saluran darah ini terganggu, tentulah otot djantung ta' dapat melakukan kewadjiban berat ini.

Pada Tn. Amir kita melihat bahwa hypertensie membawa akibat pada saluran darah diotak. Tn. Mohammad, akibat dari hypertensie tidak terdjadi pada saluran darah diotak, melainkan pada saluran darah dari otot djantung. Pada Tn. Amir reaksi ja'lah, sakit kepala jang hebat. Pada Tn. Mohammad reaksi ja'lah sakit di djantung jang hebat pula. Djadi, sesungguhnja prinsipnja sama sadja.

Pada Tn. Mohammad ada satu kerugian lebih. Hypertensi, desakan darah lebih, sudah membawa beban jang lebih berat pada djantung, sebab djantung ini keras memompa dengan desakan jang lebih tinggi untuk memindahkan darah. Padahal djustru otot djantung jang terserang kekurangan darah sendiri, sehingga ia diwadjibkan melakukan pekerdjaan *lebih berat* dengan „bagi dirinja sendiri jang kurang. Maka dari itu, biasanja pendderita serupa itu lebih berat penjakitnja. Perawatan adalah serupa dengan perawatan Tn. Amir. Bedanja ja'lah bahwa kita harus lebih berusaha meringankan bebannja djantung dengan djalan :

(Sambungan ke hal. 337)



DUA GAUN UNTUK SORE HARI

TIAP-tiap bulan Anny mendapat uang saku dari ajahnja. Tetapi uang saku itu tidak pernah dihabiskannja dalam waktu sebulan itu sadja.

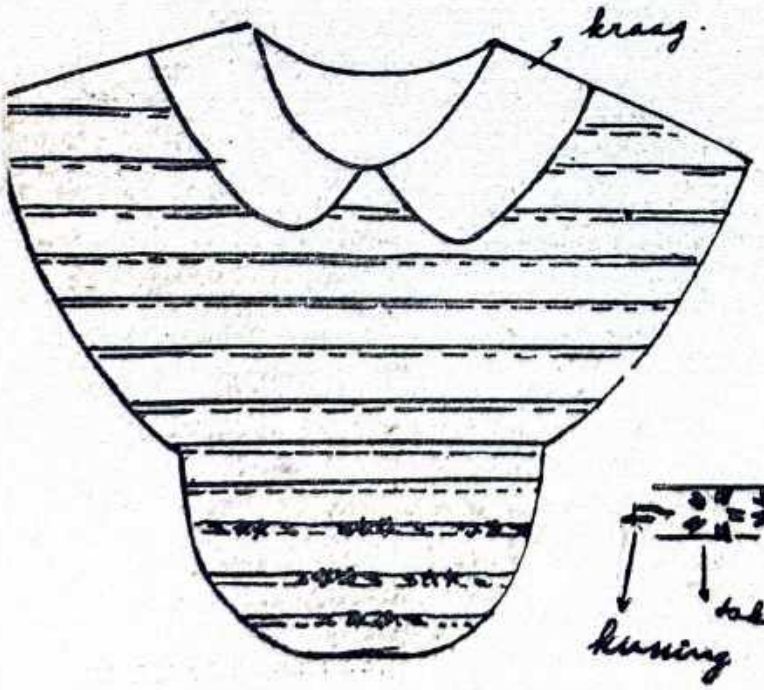
Selalu Anny mempunjai sisa untuk ditabungkan. Dalam 3 bulan terachir ini sisa-sisa uang itu sudah sedemikian banjaknja hingga tjukup untuk dibelikan sesuatu jang sangat dibutuhkannja.

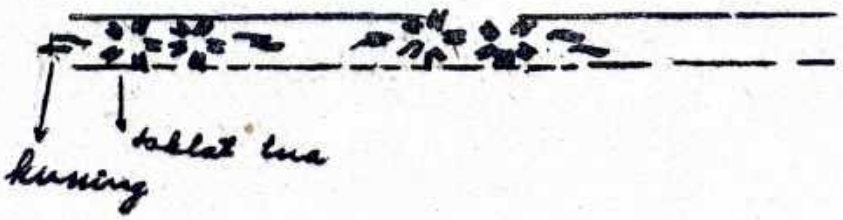
„Ach, akan kubelikan apakah, uangku ini ?" demikian melintas dalam hatinja. „O, ja hari ini hari Selasa, malam Minggu aku akan kerumah Tini, dan dari sana kami akan djalan-djalan melihat-lihat keindahan kota dimalam pandjang. Ach, bosan aku, selalu pakai badju sekolah sadja. Kali ini aku akan membuat badju jang agak bagus, untuk menjesuaikan diri dengan malam pandjang itu ! Sebaiknja bila kubeli tjita sutera polos atau zijde linnen, lebih bagus dari pada katun biasa. Ach, tetapi djika polos sadja tentu djuga kurang menarik, sebaiknja apabila sutera polos itu kusulami dengan hiasan jang mudah-mudah sadja. Tentu akan tjantik manis djadinja !"

Demikian Anny merantjangkan gaun jang akan dibuatnja. Dibuatnja 2 matjam gaun. Beginilah tjara mengerdjakannja.

Gb. I Bahannja : Sutera polos berwarna hidjau muda sebanjak 3 m. benang sulam berwarna tjoklat tua dan kuning. Ambillah jang tidak luntur.

Membuatnja : Bagian dada dibuat pas berbentuk seperti gambar dibawah ini, dan bagian itu dipenuhi dengan lipatan-lipatan ketjil (opnaaisels) jang melintang.
Dan pada lipatan-lipatan itu kita sulami dengan bunga-bunga ketjil seperti pada gambar dengan warna kuning dan tjoklat muda.
Memakai kraag dan ikat pinggang jang pandjang. Roknja 6 baan.
Belahan badan dibuat dibelakang.

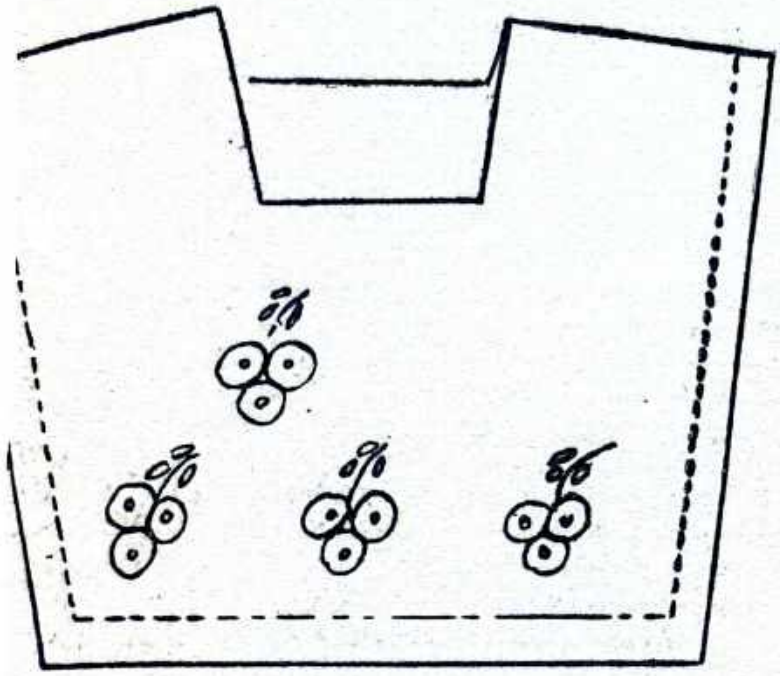




Gb. II Bahannja : Sutera polos warna soklat muda, sebanjak 3 m.

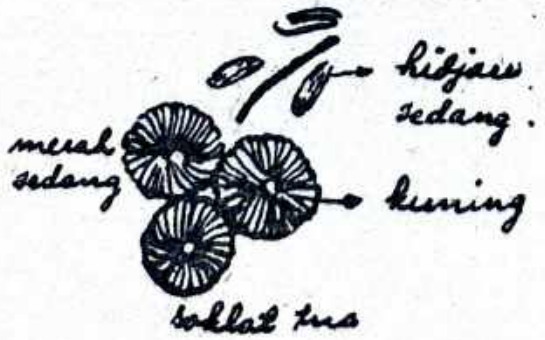
Benang sulam (jang tidak luntur) berwarna merah, soklat tua, kuning dan hidjau.

Membuatnja : Lehernja potongan persegi. Pada dada ditempelkan pas jang dibuat dobel berbentuk seperti pada gambar dan telah disulami penuh dengan bunga-bunga ketjil. Tusuknja tusuk penuh.



Dipinggirnja dihiasi dengan tusuk djeludjur. Begitupun tjara menghias kedua sakunja dihiasi sedemikian djuga.

Memakai ikat pinggang. Belahan badan djuga dibelakang dan dihiasi dengan kantjing berwarna soklat tua.



Nah, sekarang baru hari Djum'at, gaun Anny sudah djadi, malam Minggu akan dipakainja pergi kerumah sahabatnja, Tini.

Tik. S.

Abu tjekatan

1. Perkakas minum jang kotor dan kelihatan kemerah-merahan karena air teh jang terlambat dibersihkan, dapat kita bersihkan dengan abu jang diberi air sedikit.

2. Pualam (=marmer) jang kotor dan kelihatan kuning dapat putih kembali dan berkilat bila kita bersihkan dengan air djeruk nipis jang diberi garam halus.

   Dan tjara membersihkan noda² (vlek) pada marmer : kapur halus dan tanah liat jang sama beratnja ditjairkan dengan air hudjan lalu kita tutupkan pada noda² tadi, kita biarkan 2 hari lamanja dengan sebentar² kita tetesi air. Setelah 2 hari dan sudah kering kemudian kita gosok dengan lap jang halus (planel), sesudah itu kita gosok dengan lap dari kulit dengan kapur halus.

3. Lantai dari ubin atau tegel dapat berkilat apabila sehabis kita pel, kita gosok dengan ampas kelapa (kelapa parud jang telah diambil santannja).

4. Noda² putih jang terdapat pada medja jang dipolitur jang disebabkan oleh barang² panas atau air jang terlambat dibersihkan, dapat kita hilangkan dengan abu jang diberi minjak kelapa, kemudian digosok dengan lap.

(Sambungan hal. 335).

1. mengusahakan supaja ia mendjadi kurus.
2. menghindarkan gerak badan jang tidak perlu.

Tiap gerak badan, berarti kelebihan beban pada djantung. Maka sekarang djuga djelas mengapa serangan terdjadi sesudah Tn. Mohammad menjebrang djalan dengan tjepat-tjepat. Pertama, kegelisahan karena bahaja tambah menimbulkan desakan darah meninggi dengan mendadak. Kedua, waktu Tn. Mohammad lari-lari, djantungnja dipaksakan bekerdja lebih giat. Djumlah dari dua factor jang rugi pada djantung menimbulkan kerusuhan pada aliran darah di otot djantung.

Nasibnja Tn. Mohammad baik pula. Dengan nasihat² saja ia mendjadi agak kurus. Ia memberhentikan makanan² jang membikin gemuk manusia, seperti gadjih, gula susu dsb.

Minuman kopi dan rokok diberhentikan, sebab ia merasa sendiri, bahwa kedua soal ini menimbulkan sakit lagi di djantung. Sampai hari ini, ia masih selamat sadja. Umurnja sekarang 65 tahun. Mungkin ia djuga membatja tulisan ini.

KURSUS MENDJAHIT

Tanggal 10, 11 dan 12 Agustus akan kami mulai kursus baru mendjahit pakaian wanita - anak², perempuan dan laki². Bahasa pengantar : Belanda atau Indonesia. Lamanja ± 7 bulan. Sesudah itu, diadakan udjian. Jang lulus, diberikan idjazah praktek **Singer ***

Uang kursus Rp. 60,— saban bulan ; 2 × seminggu 2 djam, boleh pilih dari daftar ini:

Senen djam 8 — 10 :	Selasa djam 8 — 10	Rebo djam 8 — 10
„ 10 — 12 :	„ 10 — 12	
Kemis „ 2 — 4 :	Djum'at „ 2 — 4	Saptu „ 10 — 12

Pendaftaran sampai dengan hari Djum'at, 7 Agustus : djam 8 — 12 dan djam 2 — 4 di Sekolah djahit **Singer *** - Dj. Sabang 32 B, Djakarta.

P. S.

Mulai 10 Agustus akan dibuka djuga sekolah Borduur. Waktu beladjar : Senen — Rebo — Djum'at : djam 4 — 6. Uang sekolah : Rp. 60,— sebulan. Selasa : djam 4 — 6. Rebo : djam 2 — 4. Kemis : djam 4 — 6. Uang sekolah : Rp. 60,— sebulan.

SEKOLAH

BORDUUR

SINGER*

DJALAN SABANG 32 B



***) Tanda perniagaan dari THE SINGER MANUFACTURING COMPANY.**

MARI KITA MELANTJONG LAGI

Menudju Zagreb



Sebelum berangkat Nj. Dt. Toemenggoeng mengadakan djamuan makan perpisahan dengan teman-teman dan keluarganja.

Oleh : Ch. Sj. Dt. Toemenggoeng

DUA tahun adalah dirantjang oleh gerakan Esperanto sedunia sebuah pertemuan internasional di Jugoslavia, sebuah negara jang tetap diperhatikan oleh kaum pelantjong.

Djika dalam tahun jang silam tetamu-tetamu dari Asia diundang ke Oslo, untuk mengadakan tjeramah-tjeramah, maka pada kongres sekali ini diberi kesempatan kepada mereka untuk turut serta dalam malam-malam kesenian dan pameran-pameran keradjinan tangan. Oleh karena saja memang telah kerandjingan Esperanto (disamping kerandjingan Irian), dan seterusnja oleh karena dalam tahun-tahun dibelakang ini telah dihinggapi penjakit „pedjalan", maka undangan dari Zagreb itu segera saja terima. Pada malam kesenian tersebut, akan diperdengarkan musik angklung dan akan dipertundjukkan tari-tari daerah sedangkan pada pameran internasional ini akan diperkenalkan tetamu-tetamu dari 40 negara itu dengan kain batik, tenunan, barang-barang dari rotan, kaju dan bambu.

Barang-barang untuk keperluan pameran telah dikirimkan lebih dahulu, sedangkan saja sendiri akan menjusul pada pertengahan bulan Djuli ini.

Sebelum saja melihat dengan mata sendiri Negara Jugoslavia jang interessant itu, marilah saja terangkan lebih dahulu serba sedikit tentang negara itu, sebagai jang saja dengar dari surat-surat jang telah datang dari kawan-kawan Esperanto. Pengundjung-pengundjung Negara Jugoslavia akan melihat di Negara jang terletak disebelah Timur Eropa itu, kota jang modern dan mewah, disamping bagian-bagian jang masih hutan dan serba kekurangan. Belum beberapa lama berselang negara itu masih terletak dibelakang tirai besi hingga pelantjong sama sekali tidak mendapat kesempatan untuk mengundjunginja. Oleh karena perkembangan ekonomi dan politik sangat pesat djalannja, maka dalam beberapa tahun sadja keadaan dalam negara ini telah berobah. Antara Belgrado (ibu kota Jugoslavia) dan Moskou terdjadi perpetjahan, hingga rakjat Jugoslavia jang bersifat merdeka itu dan jang tak mau didjadjah, dapat melepaskan diri dari kekuasaan Rusia.

Sungguhpun boikotan ekonomi dari sebelah Timur mula-mula amat melemahkan Jugoslavia, pembangunan dapat dilakukan dalam waktu jang singkat, karena persatuan dan usaha rakjat ditambah dengan bantuan Amerika dan Inggris. Lambat laun pintu-pintu jang menutup Negara ini dapat dibuka hingga pelantjong-pelantjong jang sangat ingin mengenal negara ini dapat mengundjunginja. Maka djelaslah oleh dunia luar betapa penderitaan Jugoslavia selama perang dunia jang ke II.

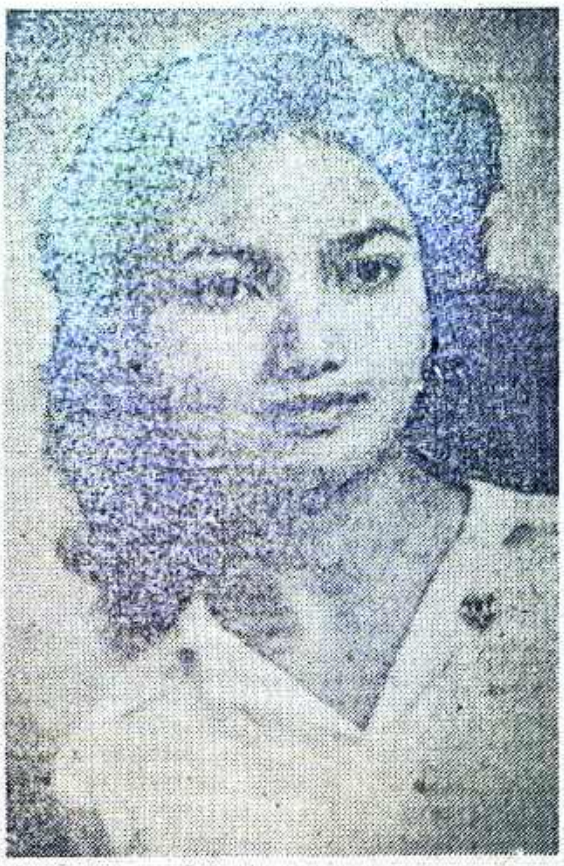
Jugoslavia pernah dinamai orang negara jang penuh perbedaan dan pertentangan. Ini memang benar, karena negara ini terletak antara Barat dan Timur hingga aliran modern dan aliran kuno kerapkali bertumbuk. Keadaan inilah jang menarik perhatian umum.

Adat istiadat dan tingkah laku rakjat Jugoslavia pun memperlihatkan bahwa negara ini sedang mengalami perubahan-perubahan. Umumnja rakjat ini masih mempunjai sifa-sifat ketimuran, jakni ramah dan pemurah. Hidup bernafsi-nafsi belum mendalam dikalangan rakjat. Ketjantikan alam di Jugoslavia dapat disamakan dengan keindahan Indonesia. Ratusan pulau-pulau jang berenang di laut Adriatis jang indah itu, amat tjantik sedangkan gunung, air mantjur dan danau-danau jang amat banjak di Jugoslavia, menarik ribuan pelantjong di waktu musim panas. Dalam musim dingin orang bermain olah raga es digunung-gunung dan padang luas jang diliputi seluruhnja oleh es dan saldju. Di Jugoslavia banjak bersua kebudajaan Roma sedangkan kebudajaan asli pun mendapat tempat jang penting.

Hingga inilah kata penghantar untuk surat-surat jang kelak akan saja kirimkan kepada pembatja Wanita selama dalam perdjalanan.

Sedikit tentang artis harapan :

Lies Noor



SEDJAK umur 7 tahun ia telah ditinggalkan ibunja, ditinggalkan akibat kegagalan perkawinan orang tuanja. Sedjak umur semuda itu ia harus mengikuti ajahnja hingga dewasa, tapi tumbuhnja kasih kepada seorang ibu jang djauh tak tertahan, ia kadang-kadang pergi ke Banten untuk menemui ibunja jang sangat ditjintainja untuk mengeluarkan segala isi hatinja.

Tapi pendidikan ajahnja patut dipudji, seorang ajah jang sunji jang dengan segala penderitaannja masih sanggup memupuk, membentuk pertumbuhan djiwa anaknja dengan sebaik-baiknja. Lies dilahirkan di Banten pada tanggal 12 Djuli 1933. Ajahnja berasal dari Semarang dan ibunja dari Banten. Kini ia duduk di S.M.A. kl. III.

Kalau kita perhatikan betul-betul bentuk dan sifat Lies, tak usah kita herankan mengapa ia telah dipilih oleh regisseur Basuki Effendy untuk bermain sebagai Isah dalam tjerita „Pulang", gubahan Toha Mohtar.

Pemalu, berkulit hitam manis, mata bening dan kesederhanaannja tjukup membajangkan keaselian jang dibutuhkan untuk peranan seorang gadis desa. Tentang filmnja, Lies kini sudah agak malas membitjarakan, entah sebabnja.

— Saja sudah bosan berbitjara tentang film „Pulang". Karena saja jakin, tidak ada hasil jang akan memuaskan tidak dengan usaha jang sungguh-sungguh !

Lebih baik nonton bioskop sadja atau berbitjara tentang peladjaran sekolah.

Sedikit sajang, bahwa Lies dalam kehausannja akan kasih ibu nampaknja belum djuga mendapatkan ketenangan seperti jang diharapkan. Dalam matanja kadang-kadang mengkilat sinar kegembiraan jang penuh dan sering pula membajangkan kesedihan dan kesunjian jang tak tersilami.

— Saja tidak sunji, sungguh.
Bagaimanapun djuga, Lies tak dapat menjembunjikan kenjataan senjumnja jang pahit.

Sebagai seorang peladjar Lies tidak mengetjewakan. Meskipun djarang beladjar, tapi hasil ulangan-ulangan selalu baik. Perhatiannja kedunia pemain film sudah surut. Permintaan-permintaan dari perusahaan-perusahaan film ditolaknja, karena ajahnja menghendaki (ini tidak berarti suatu paksaan) agar Lies meneruskan peladjarannja dulu hingga tamat S.M.A. dan nanti terserah kemana jang hendak ditudju. Rupa-rupanja Lies membenarkan kata-kata ajahnja. Ia bosan mendengar hinaan-hinaan, fitnahan-fitnahan jang mudah sekali disemburkan dari mulut-mulut jang tak bertanggung djawab kepada seorang gadis pemain film. Tapi ia kuat menghadapi !

— Kalau kita diamkan, mereka akan bungkam. Tapi kalau kita lajani, mereka akan makin gila.

Kegemaran Lies sangat banjak, kegemaran jang rasanja tidak lebih dari pelarian. Dirumah sunji, meskipun banjak pemuda-pemuda jang datang berkundjung. Lies lebih senang duduk-duduk dirumah makan, menonton bioskop atau berdansa. Tapi dalam menghadapi hal jang sungguh-sungguh, Lies dapat bersungguh-sungguh. Hanja dengan teman-teman karib Lies dapat berkelakar. Disitulah dapat kita nikmati sifat Lies jang kinderlijk dan onschuldig.

Ia mempunjai sifat sukar untuk diuraikan dan djika ditanjakan, dengan tersenjum diseling tawa kegirangan ia mendjawab.

— Gadis-gadis Banten tidak tjantik, djuga tidak manis, tapi..... sedap !

Dan tertawalah semuanja dengan tak mengingat lagi, bahwa penghuni rumah disebelah sedang tidur njenjak.

(disambungkan ke hal. 343.

NJONJAH, ISTRI SEDJATI?

Bersungguh-sungguhkah Njonjah dalam mengatur rumah-tangga Njonjah supaja mendjadi sorga bagi sang suami dan anak² njonjah ?

Sukakah njonjah mengadakan selingan dalam mengatur kawan-nasi, sehingga suami Njonjah tidak pernah mengetahui lebih dahulu apa jang akan dimakannja nanti ?

Tjukupkah pengetahuan Njonjah tentang urusan suami Njonjah, sehingga Njonjah dapat turut mempertjakapkannja dengan dia, supaja ia merasa mendapat bantuan moreel dari Njonjah ?

Dapatkah Njonjah mengatasi kerepotan keuangan dengan rasa gembira, dengan tidak usah memikulkan segala keketjewaan dan kesalahan kepada suami Njonjah atau merugikan dia karena Njonjah perbandingkan dia dengan orang lain jang nasibnja lebih baik ?

Sukakah Njonjah berusaha dengan istimewa untuk menjenangkan hati ibu suami njonjah atau kaum kerabatnja jang lain ?

Sukakah Njonjah akan menjesuaikan tjara Njonjah berpakaian dengan kesenangan atau keseganan suami Njonjah ?

Pahamkah Njonjah akan siasat, mengingat kepentingan ketertiban dan kedamaian, untuk mengalah dalam perselisihan paham jang ketjil² dari pihak Njonjah sendiri ?



Dapatkah njonjah menjesuaikan diri dgn. kegemaran (hobby) suami njonjah, sehingga pada waktu senggang njonjah dapat menghibur suami njonjah dengan kesenangannja itu ?

Apakah Njonjah memperhatikan djuga peristiwa² jang terdjadi disekeliling njonjah atau buku² baru dan aliran² pendapat baru, sehingga Njonjah dapat tetap menarik perhatian suami Njonjah ?

(Sambungan hal. 339).

Dalam segala kekurangan-kekurangannja Lies masih kuasa untuk berdiri dan madju mentjoba mengedjar tjita-tjitanja. Tiap gadis jang menarik tentu dapat membajangkan apa jang telah Lies alami dan apa jang Lies bingungkan.

Pertjeraian orang tuanja masih selalu disedihkan, meskipun ia tahu betul, bahwa hal itu tak dapat diperbaiki lagi, suatu kenjataan jang harus ditempuh. Nampak kesedihan pada wadjahnja, djika ia berkundjung kerumah temannja jang masih mempunjai ajah dan ibu.

Pernah ia menitikkan air mata, waktu seorang kawannja - waktu itu sedang bertamasja di Puntjak - berkata.

— Lies, tunggu sebentar ja, saja mau beli oleh-oleh buat ibu dirumah.

Gadis kawannja itu dengan tidak diinsjafi telah menjinggung perasaan Lies. Lies lalu ingat kepada ibunja jang djauh dan merasa sial karena tak dapat serumah dengan ibu dan bapaknja.

Nah. — inilah sedikit tentang Lies. Dan gadis-gadis sekarang tidak usah membajangkan jang tidak-tidak tentang dunia pemain film. Tak usah kita besar-besarkan kenjataan jang sebenarnja tidak merupakan kesulitan itu.

film, nistjaja pertumbuhan seni film di Indonesia ini akan tetap mengetjewakan. Ketahuilah, bukan dunia pemain film jang menjebabkan adanja anggapan-anggapan jang „meremangkan bulu roma", tapi watak dan pribadi perseorangan seperti djuga dalam segala lapangan.

Soal anggapan dan penghargaan bagi seorang pemain film tentu akan berubah, tentu akan mendapat perbaikan, djika para terpeladjar mau menaruh perhatian jang sungguh-sungguh dalam hal ini.

Hanja kamu, gadis-gadis tunas kini, jang dapat meninggikan nilai seni film Indonesia ! Hanja kamu jang bisa menebus segala keburukan-keburukan ! Hanja kamu jang harus menentukan nilai seni film Indonesia dimasa kini dan jang akan datang ! Terserah pada kamu !

Tris.

Menu 17 Agustus

SEWINDU Merdeka! Ja, sudah 8 tahun umur negara kita jg merdeka ini. Itu besar dan banjak artinja bukan ? Kita harus mengutjapkan sjukur kepada Tuhan dalam menghadapi hari peringatan jang mulia itu. Panitya-panitya 17 Agustus telah sibuk kesana kemari mengadakan persiapan untuk memperingati setjara besar-besaran. Organisasi-organisasi Wanita actief mengerahkan anggauta-anggautanja untuk dipusatkan kepada penjambutan hari itu. Ibu-ibupun tidak ketinggalan dalam menjambut hari jang mulia itu.

Nah, saudara-saudara pembatja, disamping segala kesibukan untuk meriahkan hari itu, disamping kita mengadakan berbagai-bagai tontonan dan kegembiraan, bukankah ada baiknja djika kita tiap-tiap tahun dalam lingkungan keluarga kita djuga memperingati hari mulia itu. Adakah kewadjiban ibu untuk mengumpulkan suami dan anak-anaknja serta anggauta keluarga lainnja untuk memperingati hari Proklamasi Negaranja dilingkungan keluarga. Dengan mengadakan kenduri ketjil-ketjilan diantara keluarga serumah diiringi do'a kepada Tuhan agar supaja negara kita jang masih muda ini diperlindungi dari bahaja dan disamping itu kita peringati pula mereka jang telah gugur didalam kantjah perdjoangan revolusi 1945. Lagi pula pemusatan fikiran itu akan mendidik anak-anak apa arti-nja „merdeka" jang meminta korban djiwa dan raga, dan karenanja harus dipertahankan dengan sungguh-sungguh. Marilah kita membuat tradisi memperingati Hari Kemerdekaan ini dilingkungan keluarga, tetapi kenduri tak perlu besar-besar, tjukup dibuat sederhana sadja. Nah, disini akan kami sadjikan kepada para pembatja *Menu 17 Agustus*. Mudah-mudahan mendapat persetudjuan saudara-saudara semua.

1. Nasi tumpeng
2. Buah djambu air merah putih
3. Kue-kue
4. Bubur merah-putih

Nasi tumpeng

Nasi ditanak diatas kukusan.

Lauknja : Teri goreng, tempe goreng, telur rebus, urap-urapan (sajuran-sajuran direbus dan diberi bumbu kelapa).

Membuatnja :

Kangkung, taoge, katjang pandjang, bajem direbus sendiri-sendiri.

Kelapa muda diparud.

Menggiling bumbunja berupa : tjabe merah setjukupnja, garam sedikit, kentjur sedikit bawang putih 1 siung gula djawa sedikit. Kelapa parud tadi, dibubuhi daun salam dan laos sedikit.

Lalu bumbu kelapa tadi dikukus.

Menjadjikannja :

Belilah daun pisang jang bagus. Ambillah tampah (njiru) baru jang sudah dialasi daun pisang tadi. Angkatlah nasi jang sudah ditanak tadi dari api. Dan kukusan berisi nasi jang sudah masak dibalik dan nasinja ditumpahkan keatas tampah tadi. Mengangkat nja itu sedemikian rupa supaja djangan sampai nasinja hilang bentuknja jaitu bentuk kerutjut. Nasi merupakan gunungan. Disekeliling tumpeng nasi itu kita hiasi dengan sajuran jang sudah ditjampur dengan bumbu kelapa tadi. Diatas sajuran itu kita hiasi dengan telur rebus. Tiap-tiap butir telur dibelah empat ; disela-sela telur itu kita letakkan tempe goreng. Baru kita taburi dengan ikan teri goreng. Boleh djuga kita bubuhi disana sini dengan tjabe merah jang kita belah-belah sehingga menjerupai bunga gerbra dan djuga timun jang sudah di-irisi.

Dipuntjak tumpeng nasi itu kita hiasi dengan bendera merah putih ketjil jang dibuat dari lidi dan kertas merah putih. Alangkah tjantikmanis djadinja ! Anak-anak akan bergembira hati dengan „nasi tumpeng" jang murah dan banjak mengandung zat-zat jang berfaedah itu.

Buahnja : pisang radja dan djambu air ; pilihlah djambu air dengan warna merah dan putih.

Bubur merah-putih

Bubur ini sebagai sjarat dalam kenduri ketjil kita ini. Bubur ini mudah sekali membuatnja.

Bahannja : beras 1 kobokan, kelapa 1 bidji, garam sedikit, gula djawa 1 tangkep.

Membuatnja : Setelah beras ditjutji bersih lalu kita rebus dengan air sampai lunak. Djika sudah lunak kita masukkan santan kental kedalamnja. Berilah garam sedikit. Lalu bubur jang berwarna putih itu dibagi dua, jang separo kita bubuhi gula djawa dan dimasak lagi sebentar. Sedangkan jang putih kita letakkan diatas piring.

Tinggalkanlah sedikit, untuk ditaruh diatas bubur merah nanti. Setelah jang berwarna merah (soklat) itu masak, angkatlah dan letakkan diatas piring (djuga tinggalkan sedikit) dan ditengah-tengahnja dihiasi dengan sisa bubur putih tadi. Sisa bubur merah tadi kita tuangkan diatas sisa bubur putih jang dipiring tadi. Demikianlah jang disebut bubur merah putih.

KALAU saudara hendak menjadjikan kue-kue, sebelum atau sesudah berkenduri, barangkali kue-kue dibawah ini dapat disuguhkan untuk melengkapi dan memeriahkan pertemuan.

1. Tjoro bikang :

Bahannja : 1 kg. tepung beras, ½ kg. gula pasir, 2 butir kelapa (dibuat santan sesedangnja), sumba (teres) merah.

Membuatnja :

Gula, garam dan tepung ditjampur. Santan dituangkan sedikit demi sedikit dan diremas-remas dengan tangan, makin lama meremasnja, makin baik djadinja adonan.

Setelah lama meremasnja, santan sisanja ditjampurkan sekali hingga rata dan mendjadi adonan jang sedang. Bila ada lebih baik ditjampuri 2 sendok makan air kapur (kalkwater) atau putih telur jang sudah dikotjok mengembang.

Tjara membakarnja : tjetakan bikang harus dipanasi dulu hingga panas benar-benar, baru dituangkan adonannja, lebih baik diisikan agak penuh agar mengembang indah. Bila adonan telah mulai mendidih, dipertjiki dengan teres merah diatasnja.

Sesudah kelihatan matang dan atasnja kelihatan berlubang-lubang, disusuk dengan pisau atau tusuk apem demi sedikit hingga merupakan sematjam bunga mekar. Adonan ini k.l. dapat mendjadi 30 buah bikang, menurut besar ketjilnja tjetakan.

II. Sampura.

Bahannja : Tepung djagung 1 pantji, kelapa muda jang telah diparud, gula pasir-atau gula djawa.

Membuatnja : Tepung diaduk dengan kelapa, lalu dimasukkan kedalam tjontong, tengahnja dibubuhi gula djawa jang telah disisir halus, kemudian dikukus sampai masak.

III. Keringan djagung :

Bahannja : Tepung djagung 1 pantji, gula setjukupnja, mentega 8 sendok makan, panili 1 sendok teh dan soklat 3 sendok makan.

Membuatnja : Mentega diaduk dengan panili, kemudian tjokelat ditjampurkan. Tepung dan gula pasir ditjampur lalu diaduk dengan mentega, panili dan tjokelat, diratakan diatas medja, ditjetak dan dibakar dalam pan pembakaran hingga kekuning-kuningan.

Bubur merah putih sebagai sjarat disadjikan dalam piring ketjil-ketjil, dimakan paling achir.

Achirnja, pendapat saudara-saudara tentang susunan menu 17 Agustus ini kami harapkan. Kalau tidak setudju haraplah diperbaiki, dan berilah susunan menu jang lebih sempurna.

Pokoknja, kita hendak membuat suatu tradisi baru didalam lingkungan keluarga.



KAPAANNN. ....?"

BEBERAPA hari jang lalu suamiku bertjerita : „Tadi aku diadjak makan dirumah Hassan. Disuguhi apa itu, entah, tapi rasanja enak. Belum pernah aku makan. Pedas, gurih, empuk....." „Memang," djawabku. „Orang Sumatera masakannja selalu pedas, gurihnja itu gurih santan, lagi pula santannja mesti kental. Tjobalah, besok saja tanja Mimi, apa masakannja itu. Apa bukan rendang?" „Bukan," djawab suamiku. „Rendang, sudah pernah makan."

Dua hari kemudian aku bertemu isterinja Hassan sedang berbelandja dipasar, „Kebetulan, Mi," kataku. ‚Ada jang mau kutanjakan, tapi aku belum sempat pergi kerumahmu. Kemaren dulu suamiku kausuguhi apa? Dia tidak habis²nja memudji masakanmu, katanja enak, pedas."

„Kemaren dulu?" dan Mimi mengingat-ingat sebentar. „Ooh, ... gulai biasa. Kebetulan ada jang membawa pakis dari Bogor, lantas saja gulai. Gulai pakis kesukaan Hassan, apalagi kalau ditjampur dengan ikan ..... hmm... tidak ditengoknja jang lain², deh!" begitu tjerita Mimi. „Tjobalah kasih saja resepnja, Mi. Memang saja sudah lama ingin beladjar masak á la Sumatera."

„Tapi disini tidak ada pakis," djawab Mimi.

„Tidak usah gulai pakis, Mi, gulai lainnja bisa djuga toh?"

„O ja, gulai otak enak djuga ditjampuri daun mangkokan. Ajo deh, kita beli otak, daunnja boleh ambil dari pagar saja," adjak Mimi.

Sambil berbelandja itu Mimi menerangkan resepnja. Tjabe mesti agak banjak dan digiling halus. Kelapa agak kental, daun mangkokan diiris[2] lembut, bumbunja kunjit, djahe, lengkuas, bawang merah, semua digiling halus dsbnja.

Sesampai dirumah aku terus masuk kedapur. Sudah dua hari aku masak sendiri. Isah tidak masuk, pulang kekampung. Biasanja pun aku masak sendiri, hanja pekerdjaan jang kasar[2] jang kuserahkan kepada Isah, misalnja mentjutji piring dan pantji[2]. membuatkan api, mengambil arang, menggiling tjabe, memarud kelapa..... Wah ! tjelaka siapa ini nanti jang akan kusuruh marud kelapa ? Aduuh ! ! minta ampun aku kalau disuruh marud kelapa. Kulihat djari-djariku jang halus, baru sadja tadi pagi kubersihkan kukunja dan kuberi cutex sebab nanti malam diundang makan teman. Sudah dua hari berturut-turut aku masak jang gampang-gampang sadja, jang tidak pakai santan. Semoor, tahu goreng, tjeplok telur, sajur menir. Sekarang mau menjenangkan hati suamiku dengan gulai otak..... tapi aduh..... .....kelapa mesti diparud. Tjabe mesti digiling halus, ja, apa boleh buat.
Saja tjoba-tjoba giling tjabe dan marud kelapa. Aku paling tidak suka pekerdjaan dua itu.



Tapi sekali ini dèh ! Kuambil parudan. Kelapa kuparud pelahan-lahan, mula-mula, kemudian agak kentjang lambat laun makin tjepat..... Sreeggg..... sreegg..... sreegg, aduh ! djariku tengah turut terparud, darah mendetik keluar. Itu dia jang aku bentji betul. Kuhisap darahku, hilang sudah. Aku masih mempunjai keberanian meneruskan memarud. Kumulai lagi..... sreeeg..... sreeggg..... sreeggg..... aduuuhhh !. Aku mendjerit. Tes, tes,tes..... putihnja parudan kelapa mendapat hiasan titik-titik merah dari djariku, merah putih lambang kemerdekaan kita..... Djariku dua sekaligus terparud.

Aku merintih-rintih kesakitan, kapan aku bisa marud dengan parud jang modern, jang tidak menjakitkan djari-djariku jang halus ini ? Kapan..... kapan..... sambil melihat titik-titik merah diatas putihnja kelapa..... aku dibuatkan parud jang tidak memerlukan „korban darah" ini, kapan... sambil membersihkan tangan dan mengobati luka-lukaku, aku melamun..... kapan aku mempunjai gilingan tjabe jang praktis jang tidak memerlukan korban „tangan lombokan" (term ini buat kaum suami tentunja asing, sebab itu perlu didjelaskan: rasa lombokan itu panas sekali ditangan, panas dan pedas), lantas kapan aku bisa mengiris-iris tjabe dengan mesin irisan tjabe, lantas kapan,..... kapan..... kapan, seribu kali kapan.....

Aku menggerundel : wanita Amerika, wanita Eropah sudah punja mesin tjutji, mesin masak, mesin tjutji piring, mesin melajani tamu, segala-galanja serba mesin, tjuma belum ada mesin makan, supaja tidak usah menjendok makan sendiri..... Orang Eropah sudah punja mesin menjapu, mesin mengepel, mesin membersihkan karpet..... tapi aku, aku belum punja mesin parud, mesin giling tjabe, mesin bikin api dianglo..... aku, aku masih masak setjara embah-embahku zaman dulu masak, nguleg lombok, marud kelapa..... belum ada kemadjuan masih sama sadja. Kapaann..... orang-orang tjerdik pandai kita itu ingat membuatkan alat-alat dapur jang praktis, jang gampang jang tjepat, jang tidak memerlukan „korban darah"..... Orang Barat mentjari akal bagaimana menggampangkan orang wanita bekerdja dirumah, orang kita menganggap pekerdjaan didapur barang rèmèh..... tapi meskipun begitu suatu waktu ada jang mendapat akal membuatkan mesin-mesin ketjil kebutuhan dapur jang menggampangkan ibu dan mbok Minah bekerdja didapur..... Sambil ngelamun begitu, gulai otak untuk suamiku djadi djuga, tapi entah rasanja..... kita buktikan nanti, kalau dia makan, apa dia akan merasakan djuga darahku tadi ?

Bibi Gerundel.

Turut Isteri Berbelandja

TIDAK, berbelandja dengan isteri saja, bagiku samasekali bukan suatu kenikmatan. Tidak karena saja segan menolong membawa tas² atau bungkusan², dan tidak pula karena saja tak suka beli². Jang tidak dapat saja setudjui jalah t j a r a nja berbelandja.

Mula² dia masuk-keluar toko sadja, tanpa beli sesuatu ; dari toko ini ketoko itu, mondar-mandir didalamnja, disini berhenti, disana tanja harga, kadang² dengan teriakan tertahan : Aiii, manisnja ! atau : Ah, lebih murah disana !, dan sebagainja. Atas pertanjaan saja apa mondar-mandir itu maksudnja, saja didjawab : „Ini adalah penindjauan pendahuluan".

Setelah atjara tersebut selesai, barulah ditetapkan : Kemedja, minjak-wangi, saputangan ditoko ini ; sabun, sikat dan sebagainja ditoko itu ; bahan pakaian lebih murah disana .....

Baik, kami beli kemedja dulu, tempatnja disebelah utara. Kemudian minjak-wangi. „Selatan sana, tuan !" kata pelajan. Selandjutnja isteri saja akan beli saputangan. „Lho, mengapa tidak tadi sekalian", saja bersungut. „'Kan itu dekat kemedja² tadi !" „Sekarang permainan untuk si Memed", sambil menundjuk kebarat. „O, ja, didekat minjak-wangi tadi saja lihat bedak. Murah itu ....."

Nah, bajangkanlah bahwa itu terdjadi pada tiga atau empat toko. Dan djangan kira dia mengambil garis lurus antara bagian jang kesatu kebagian jang lain. Disini belok pegang sutera, disana tanja harga barang jang tidak masuk atjara.

„Saja kurang mengerti kenikmatan apa jang kaurasakan mondar-mandir ditoko itu", saja menggerutu. „Lain kali pergilah sendiri".



Pada hari belandja berikutnja (saja tidak turut), isteri saja sesampainja dirumah melaporkan : „Saja tak dapat menahan diri untuk beli lampu dinding ini. Manis, bukan ? Dan saja pikir² taplak medja perlu pula diganti. Inilah dia !"

„Masuk rentjana djuga ?" tanja saja dengan agak tjuriga.

„Jaaa, sebetulnja tidak. Habis, ditoko tak ada jang menahan atau memperingatkan, si ! Terpaksa melampaui uang jang ditetapkan" .....

Malamnja kami mengutak-utik anggaran belandja kami. Siapa mengerti, mungkin ada pos jang masih dapat dikurangi untuk menutup ke-„tekor"an itu ! !

Smk.

SEDJARAH MENU

MENU susunan makanan, diketemukan pada th. 1500.

Adapun riwajatnja, konon begini :

Dalam tahun itu, Rijksdag dinegeri Djerman mengadakan sidangnja di Regensburg. Oleh karena tiap-tiap upatjara sidang ditutup dengan djamuan makan jang besar, maka para Tuan² Pemerintah itu bersantaplah.

Diwaktu mereka sedang makan, seorang anggauta, Graaf Hugo van Montfoort, namanja, mengetahui, bahwa temannja semedja, Hertog van Brunswijk, sebentar-sebentar mengarahkan pandangannja kesetjarik kertas. Graaf itu bertanja, apa gerangan jang menarik perhatian temannja semedja itu. Maka Hertog itu mendjawab sambil menjapu bibirnja, bahwa ia telah mempunjai urusan dengan tukang masak (kok). Kok itu telah menulis untuknja, semua makanan jang disuguhkan, setjara tersusun. Dengan demikian, Hertog jang tjerdik itu tak usah pusing² memilih makanan-makanan jang paling digemari.

Suatu pendapat baru s Dan setjarik kertas jang penuh dengan nama-nama masakan tadi segera terdapat pada djamuan-djamuan makan jang besar, hingga tamu-tamu tak perlu bersusah pajah memilih makanan jang disukainja.

S. Kom. Ridwany



Gado² Berita ★

BAGAIMANAPUN keadaannja dunia pada dewasa ini, namun njata pula bahwa usaha² kearah penjempurnaan *PENGETAHUAN DAN PEMBANGUNAN* selalu mendapat perhatian jang tidak sedikit artinja.

Hatsil penjelidikan 4 bulan lamanja mengenai hatsil² hutan di-negara² Thai dan Indonesia, jang dilakukan oleh ahli² Food and Agriculture Organization - suatu badan chusus P.B.B. - membuktikan, bahwa *bambu* dapat dipakai sebagai *bahan kertas*. Berhubung dengan itu, maka kelak mungkin dapat didirikan sebuah pabrik kertas di Sumatra Selatan dan di Djawa Timur.

Menurut dr. Sumitro di Djokjakarta, di Indonesia tiap² tahun telah mati 135 miljun ekor ajam, karena diserang penjakit *pseudo vogelpest*. Akibat penjakit ini, rakjat menderita tiap² tahun 1.394 miljun rupijah, dan kekurangan 170 miljun kg putih telor. Untuk membrantasnja, maka dalam tahun ini akan diadakan penjuntikan pada 1 miljun ekor ajam.

Oleh *badan² perkreditan di Indonesia*, dari permulaan tahun 1951 sampai dengan achir tahun 1952 telah dikeluarkan kredit² untuk lumbung dan bank desa 160 miljun rupijah, untuk kredit tani 50 miljun rupijah, untuk pertanian rakjat dan organisasi tani 128, 5 miljun rupijah, untuk rumah gadai 167 miljun rupijah, untuk pengangkutan internasional dan pelajaran setempat 80 miljun rupijah dan untuk perikanan di laut 39 miljun rupijah.

Agar supaja kebutuhan „bezaagd hout" guna bangun²an dapat lebih tjepat dilajani, maka Djawatan Kehutanan akan mendirikan pabrik² *penggergadjian* di Djatirogo, Bodjonegoro dan dan Saradan. Pabrik² itu akan dapat mengerdjakan 10 m³ „bezaagd hout" tiap hari dengan memakai tenaga listrik 120 pk.

Untuk memadjukan *tanaman buah²an* dipekarangan dan tegalan, maka Djawatan Pertanian Rakjat Djawa Barat menjiapkan sebanjak 36.500 batang bibit djeruk dan 20.000 batang bibit mangga untuk dikirimkan kebeberapa daerah dimusim hudjuan jang akan datang.

Djawatan Perikanan Lautpun ta' mau ketinggalan. Disekitar pulau² Bawal dan Sawi (Ketapang) diketemukan kulit² *mutiara*. Djika menurut penjelidikan nanti ditempat tersebut memang terdapat mutiara, tentunja akan diusahakan berdirinja perusahaan pengambilan mutiara ditempat itu.

Tetapi tidak selalu usaha kearah pembangunan itu dapat berdjalan dengan lantjar. *Bahan-bahan prefobricated* untuk 2 buah sekolah SMA di Palembang, jang dikirimkan oleh „Iron Steel" Amerika 2 tahun jang lalu, berat 125 ton dan berharga sekira 2 miljun rupijah, belum lagi dapat dipasang dan sudah ada jang berkarat ; karena bahan-bahannja tidak lengkap, petundjuk-petundjuk tidak ada, sedangkan uang untuk mendirikan belum djuga didapat.

Kegiatan dalam kalang kaum *WANITA* bertalian dengan kemadjuan, tidak boleh djuga dilupakan.

Seorang sardjana wanita Belgia, Louise Pears umpamanja dapat mengetemukan obat buat „slaapziekte", jang telah ditjoba kemadjuannja ditanah djadjahan Belgia, Congo. Sebagai penghargaan, Radja Belgia memberikan hadiah uang dan bintang kepadanja.

Miss Frances E Willis dari California, berumur 54 tahun dan berpengalaman 20 tahun pada Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat, jang ditundjuk sebagai dutabesar di Swiss adalah *„carreer woman diplomat"* jang pertama dari Amerika jang melalui tingkatan² jang biasa, mentjapai kedudukan jang tinggi itu.

Pada tanggal 11-7-1953 di Bandung dibuka dengan resmi *Bank Wanita* usaha ini satu²nja bank koperasi jang melulu dikerdjakan oleh tenaga wanita. Bank tersebut banjak memberi bantuan untuk memperkembangkan inisiatip kaum wanita dalam lapangan koperasi.

Perwari telah mengadjukan pengharapan kepada formateur,

kabinet, Presiden dan parlemen, agar supaja *rantjana undang²* perkawinan, jang telah sekian lamanja terkatung² itu, mendapat perhatian.

Formateur Burhanuddin Harahap tidak berhatsil pula dalam usahanja membentuk kabinet. Maka pada tanggal 20-7-1953 Wongsonegoro (PIR) ditundjuk untuk membentuk kabinet dengan dukungan parlemen jang tjukup. Setelah 7 hari bekerdja, diketemui kegagalan dalam usahanja mengadjak Masjumi dalam kabinet. Alasan jang dipergunakan oleh Masjumi untuk tidak turut serta dalam kabinet antara lain jalah, tidak dapat menjetudjui duduknja Iwa Kusumasumantri (Progressief), F. L. Tobing (SKI), Ong Eng Die (PNI) dan Arudji (PSII) dalam kabinet; walaupun PNI telah banjak melunakkan tuntutan²-nja dan tidak menaruh keberatan atas tjalon² Masjumi jang begitu acceptable untuk PNI; segala sesuatu supaja Masjumi dapat turut duduk dalam kabinet untuk memelihara perdamaian nasional.

Walaupun demikian Pak Wongso berhatsil membentuk Kabinet dengan tidak turut sertanja Masjumi. Kabinet baru pada tgl. 1 Agustus telah dilantik oleh Presiden Sukarno, Mr. Ali Sastroamidjojo sebagai Perdana Menteri akan dilantik kemudian, kalau sudah kembali di tanah air.

Panitya ad. hoc parlemen jang ditugaskan menjusun peraturan tatatertib, pada tanggal 23 Djuli jbl. telah mengadakan rapat mengenai soal² jang bertalian dengan kewadjiban ketua, sekertaris, pemungutan suara, tjara berapat, hak² amandemen, bertanja, initiatief, enquete dan interpelasi.

VARIA DAERAH

AKU hanja seorang pegawai rendah pada salah satu Djawatan di Sumatera Selatan. Berhubung kedudukan saja di Djawatan pada seksi bagian penerangan/pendidikan, maka aku selalu pergi menindjau ke-daerah², bahkan sampai ke-desa² jang ketjil.

Didalam perdjalanan ke-daerah² itu, ingin aku akan mentjeritakan dari pengalaman dan penglihatanku jang banjak itu. Satu diantaranja di Kabupaten Muara Enim, jaitu satu organisasi Wanita jang bergerak didalam lapangan koperasi jang dinamainja Koperasi „EKONOMI NASIONAL INDONESIA MERDEKA" (ENIM) jang dipimpin oleh Ibu' Tjik Din (wedana), jang dewasa ini sudah banjak mempunjai anggota.

Sebagai langkah pertama Koperasi ini mengadakan pendjualan barang² keperluan se-hari² jang dibutuhkan oleh anggota, tegasnja keperluan rumah tangga. Para anggotanja bukan sadja terdiri dari ibu² pegawai, bahkan ibu² petanipun ikut mendjadi anggota dan sudah menginsjafi benar² tentang kefaedahannja berkoperasi. Apalagi dewasa ini, Koperasi tsb. sudah mempunjai tenaga 5 orang kader, jang sudah barang tentu mempunjai tugas jang berat untuk memperkembangkan pengetahuan koperasi di-desa².

Disamping pendjualan barang² seperti jang tsb. diatas, djuga diadakan barang² hasil pekerdjaan tangan seperti menganjam tikar, sulaman² dan lain sebagainja. Lain keadaannja dimasa jang lampau (zaman djadjahan) jang hanja bekerdja tak lebih dari menunggu dapur sadja. Sekarang sudah merdeka, mempunjai negara sendiri dan sudah mempunjai kebebasan untuk bergerak membangun disegala lapangan. Koperasi sangat berguna bagi kita dibelakang hari, djika belum tahu tjara-tjara mengendalikannja, djangan segan untuk bertanja kepada Djawatan Koperasi sesetempat. Djawatan Koperasi setiap sa'at bersedia meladeni memberikan petundjuk dan penerangan soal berkoperasi lebih luas. Beginilah keadaannja bagi kaum wanita jang sudah mengenal huruf.

Sekarang kita beralih dengan keadaan daerah lain, jaitu daerah Komering Ilir. Daerah ini lain pula tjoraknja, disini mempergiat untuk merobah nasib nenek² jang masih buta huruf. Di-tiap² desa disediakan tempatnja atau sering djuga disebut balai PBH.

Jang menarik betul jaitu daerah marga Sirahpulaupadang, walaupun hanja merupakan desa ketjil dan djuga tidak begitu dikenal betul, namun kegiatan untuk memperbaiki nasib jang buta huruf dapat dibanggakan. Ternjata dan kupersaksikan sendiri jang para pengikut PBH itu melulu ibu² jang berusia dari 35 sampai 60 tahun, walaupun sudah begitu landjut usianja, masih kuat kemauan untuk berladjar. Djika kita hadap seorang terdakwa. Begitulah mereka dengan asjik dan tenang memperhatikan buku diwaktu mendengarkan uraian² dari gurunja. Diwaktu malam antara sesudah sembahjang Magrib dan Isjah dimesdjid, waktu terluang itu mereka pergunakan untuk mengulangi peladjaran jang diperolehnja diwaktu siang. Dalam waktu jang tidak lama, mereka sudah dapat membatja surat kabar, begitupun tjara menuliskannja.

Demikianlah pengalamanku selama dalam mengundjungi daerah².

Emy Yus.

Serba-serbi Ketjantikan

Sdr. Noerana Zainoeddin, Padang Pandjang.
Hidung sdr. jang selalu berminjak, hendaknja dibersihkan dengan suatu lotion atau astringent. Djika tak ada, air-cologne dapat djuga dipakai. Lain tjara ialah djika dibersihkan saban hari dengan mangir atau lulur, ialah tjampuran bedak jang mengandung kunjit.

Tentang rambut gugur, batjalah karangan tentang perawatan rambut dalam madjalah Wanita no. 12 dan 13 tahun ini.

Sdr. Mariati Jogja.

Zalf Purol memang baik untuk memasakkan atau kadang-kadang untuk menghilangkan djerawat. Djika menurut sdr. lebih banjak djerawat timbul oleh karenanja, maka sebabnja mungkin karena timbulnja dipertjepat oleh zalf itu. Tjobalah uapi muka sdr. dengan air panas. Lalu djerawat-djerawat jang sudah mateng ditekan baik-baik hingga keluar isinja. Lakukan dengan kedua djari telundjuk jang dibungkus dengan kapas bersih atau kain bersih. Setelah diusapi sedikit dengan alcohol baru dapat diusap dengan zalf Purol.

Tentang keringat sdr. tjobalah minta nasehat dari seorang dokter. Mungkin dapat diobati. Selain dari pada itu untuk sementara mandilah (djika dianggap perlu) lebih dari dua kali sehari.

Alis sdr. hendaknja tiap hari disikat-sikat dengan sikat alis, atau sikat gigi ketjil. Sebelumnja baik diminjaki djuga dengan minjak rambut, misalnja minjak kemiri. Bulu mata baik pula sesudah berhias diminjaki untuk menghilangkan kotoran dan bedak jang melekat padanja.

Am. Zebua, Gunung Sitoli (Nias).

Obat-obat untuk menghilangkan rambut ada bermatjam-matjam. Terserah kepada sdr. jang mana jang hendak dipakai, karena tiap-tiap obat berlainan akibatnja bagi tiap-tiap orang. Salah satu tjara jang mudah tetapi agak perih rasanja ialah mentjabuti rambut dengan pincet, satu persatu kearah udjung rambut tsb. Tjara ini hanja dapat dilakukan untuk alis mata dan bagian-bagian badan lainnja jang ketjil-ketjil. Sebelumnja mentjabut hendaknja tempat jang hendak ditjabuti diberi cream, lalu dipanasi sebentar dengan kain jang direndam dalam air panas. Barulah rambut ditjabuti satu persatu.

Ada pula lain obat, ialah jang dinamakan „depilatories", ialah sematjam cream atau lotion, jang sifatnja dapat melunakkan atau mentjairkan rambut. Djika dipakaikan kepada lengan dan kaki dengan spatula, maka setelah beberapa waktu lengan dan kaki itu dapat dibasuh dengan air hangat. Hendaknja aturan pakai jang sering menjertai obat-obat tsb. dituruti dengan seksama, supaja tak terdjadi akibat-akibat jang tak menjenangkan.

Lain tjara lagi ialah dengan sematjam lilin jang istimewa dibuat untuk mentjabuti rambut, jang dapat dipakai diseluruh badan ketjuali pada ketiak. Lilin tersebut dipanasi sampai tjair, lalu diusapkan kepada bagian jang hendak ditjabuti rambutnja dengan spatula, hingga mendjadi dingin lagi. Djika hendak menariknja, peganglah suatu udjung dari lilin tsb. dan tariklah dengan tjepat dan rata. Rambut-rambut akan ikut serta dengan lilin.

Achirnja dengan pisau tjukur, tjara mana hendaknja dilakukan sadja untuk bagian ketiak. Turutilah tjara kaum lelaki menjukur djenggotnja, ialah dengan sabun tjukur, pisau tjukur, dan achirnja lotion dan talk.

Sekianlah dulu beberapa tjara untuk menghilangkan rambut badan.

Pertanjaan sdr. kedua ialah tentang obat untuk mengeritingkan rambut. Jang sering dipakai dikota Djakarta, ialah Toni-Home Permanent. Dapat dibeli ditoko-toko besar.

Pertanjaan ketiga, obat untuk menghilangkan bau keringat. Djika keringat hanja dibagian ketiak sadja, maka salah satu „obat" jang paling mudah dan murah, ialah dengan membasahi bagian tsb. dengan air kapur sirih.

Nj. Salichin, Pekalongan.

Djika Nj. memakai susu dengan djeruk nipis untuk memelihara kulit muka, sebaiknja dilakukan sedemikian : sepiring tjangkir susu jang sudah dimasak, ditjampuri dengan dua iris djeruk nipis. Kelompok-kelompok putih jang kemudian timbul diusapkan kepada kulit muka. Djika kulit Nj. halus sekali akan merasa pedih. Djika dapat disimpan dilemari es dapat dipakai sekali lagi, tetapi sebaiknja untuk satu kali sadja. Djika ada lebihnja kaki dan tangan dapat pula dibersihkan dengan susu itu. Lebih baik dipakai sesudah mandi dan biarkan sedemikian, hingga kering. Djika hendak berhias dengan Ponds dan bedak seperti kebiasaan Njonja, dapat dilakukan sesudahnja, tetapi djangan pakai terlalu banjak Ponds. Djika ternjata terlalu berminjak tjutjilah muka Nj. dulu dengan air suam sebelum berhias. Nasehat saja ialah hendaknja dipakai susu-djeruk itu djika tidak bermaksud akan berdjalan atau berhias, supaja susu diberi kesempatan meresap kedalam kulit.

Berhubung dengan tempatnja kurang, maka surat² jang lain² belum dapat didjawab. Harap sdr.² sabarkan hati sampai nomor jang akan datang.

Pembatja menulis

Ibu Redaksi jang terhormat.

SAJA langganan Wanita no. 12624, mengenalkan bahwa saja adalah isteri com: C.T.N., A. Rasjidi ex. Kapitein A.U.R.I. dan bertempat tinggal dihutan bekas onderneming kopi didekat danau Ranau di kabupaten Baturadja. Saja mulai berlangganan Wanita dari no. 3-'53. Dan uang untuk 1 kwartal sudah saja kirimkan, dan kwartal baru ini djuga akan saja segera kirimkani. Wanita jang terachir jang saja terima adalah no. 11. Karena hulp postkantoor ada 15 km dari tempat kami, dan adanja pos masuk 2 kali seminggu, sukar sekali dan agak terlambat untuk mengirim atau menerima surat². Djika kiranja ada terlambat kiriman wesel dari saja, harap djangan dulu distop pengiriman Wanita kepada saja, karena sudah djauh kami dari kota ramai, radiopun ta' ada, dan kadang² surat² kabar pun 1 bulan 2 kali paling lekas menerimanja. Wanita, saja terima 1½ bulan 1 kali, kadang² dua nomor ber-turut². Saja rasa posnja suka mèndèp² dulu didjalan, ma'lumlah djalan masuk hutan.

Betapa besar hati saja bila menerima Wanita baru, walau sedang memasak, tangan kotor, segeralah membukanja, dan terus pula saja batja, sebab telah lama ta' dengar chabar tentang kedjadian² dikota.

Kami, dalam rombongan C.T.N. ada 20 kaum wanita (ibu²) hampir semua buta huruf, hanja 3 — 4 orang jang pandai membatja dan menulis. Saja sendiripun membuka kursus buta huruf dan sekarang mereka meski belum begitu lantjar, kalau saja telah habis membatja Wanita, saja pindjamkan kepada mereka, supaja dibatja dengan pelan². Geli pula hati bila kembali Wanitanja sudah kumal dan kotor kadang² ada jang kena sobekan anaknja. Kepingin pula mereka berlangganan akan tetapi ta' mampu, karena untuk makanpun hanja tjukup sadja, sebab kami sudah habis tanggungan dari pemerintah. Kalau pagi kaum laki² semua pergi kekebun, membuka tanah untuk penanaman padi, kadang² dibantu pula oleh isterinja masing². Sajapun sendiri ber-sama² suami saja telah berhasil menetaskan telur ajam dengan mesin penetas. Dari 100 telur keluar 40 ekor. Bukan main pekerdjaan kami sehari², memang terasa betul kita sekarang bekerdja itu untuk makan.

Sekianlah dahulu berita dari saja, lain surat dan tjeritera keadaan kami dan sekitarnja, akan saja sambung bila senggang. Sekianlah dahulu perkenalan kami wanita C.T.N. jang dihutan rimba.

Pabila ada tindjauannja dari „utusan Wanita" kepada hasil² kerdja kami kaum petani bekas pedjuang?

Hormat saja
Nj. Rasjidi.

Sdr. nj. Rasjidi jth.

Senang sekali redaksi dapat berkenalan dengan sdr., walaupun hanja dengan tertulis. Memang, selalu kami ingin mendapat kabar dari daerah² jang kami belum dapat mengundjungi-nja. Bagaimana keadaan dan tjara hidup sdr.² didesa-desa dan di-daerah², bagi kita orang kota agak asing. Tidak djarang kita mempunjai gambaran, bahwa hidup didesa itu sangat „saai" dan vervelend". Tetapi kalau kita membatja surat sdr. itu, bukanlah demikian halnja. Bahkan kita mendapat kesan jang sebaliknja, jaitu interessant dan penuh afwisseling. Rupanja djuga saudara memang pandai mengatur dan mengisi hidup saudara dengan pekerdjaan sosial dan disamping itu mengurus peternakan, jang membawa hasil jang lumajan disamping penghasilan suami. Ja, kalau pandai menjesuaikan diri, memang hidup dimana sadja, sekalipun dihutan, orang tidak akan merasa kesepian atau kekosongan.

Senang pula kami mendengar bahwa WANITA bisa memberi hiburan, sekalipun datangnja tidak teratur. Hal ini sungguh mengetjewakan sebab pengiriman ada diatur sedemikian rupa, sehingga walaupun datangnja terlambat, tetapi dapat datang dua kali sebulan. Kalau sdr. membatja pengumuman Tata-Usaha dalam No. 11, jaitu pasal 3 jang berbunji: „Kalau sdr. belum djuga membajar untuk kwartal baru, sdr. akan terus kami kirimi djuga 2 nomor berturut. Kalau toch sdr. belum djuga memenuhi pembajaran maka pengiriman akan dihentikan."

Begitulah, supaja sdr. maklum aturan tata-usaha kita, jang tidak suka menjetop pengiriman dengan begitu sadja. Bahkan tidak djarang dan masih beratus-ratus langganan jang kwartal kedua sama sekali belum membajar, tetapi masih terus dikirimi djuga, sebab Tata-Usaha masih menunggu datangnja wesselpos. Supaja sdr.² pembatja lainnja maklum. Dari fihak kami menunggu kabar apa masih terus berlangganan atau tidak.

Demikianlah, sdr. nj. Rasjidi, sekali lagi kami mengutjap terima kasih dan selamat bekerdja dalam mengabdi masjarakat wanita ditempat sdr. Salam dari kami redaksi dan tata-usaha.

Red.

Miss Palmboom berkata:

"Palmboom dapat membuat makanan Njonja lebih sedap"



Memang - margarine jang kaja vitamin dan lezat ini akan menambah sedapnja masakan Njonja.



Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini djuga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan²-dapur – keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannja dan kesedapannja. **Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan² jang menambah kesehatan dan semangat.**



Palmboom

Margarine jang dipakai isteri² bidjaksana.

53 PA - MSP - 2/2 I

PERTJETAKAN „SENO" N.V. DJAKARTA.